



BAHAN SERAHAN KML

**KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR
TINGKAT LANJUTAN**



**KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
EDISI 2024**



BAHAN SERAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN



**Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Tahun 2024**



BAHAN SERAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN



**Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Tahun 2024**

TIM PENYUSUN

Pengarah

Mayjen TNI (Purn) Dr. Bachtiar, S.IP., M.A.P.

Dr. Rahman Syah, M.Si.

Tim Materi

Yana Suptiana, M.Pd.

Mohammad Laiyin Nento

Septembri Yanti, S.Pd.

Raden Mohamad Iqbal, S.Pd.I.

Ir. Andi Fahri Makkasau

Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., I.P.M.

Teguh Prihatmono, S.IP.

Dra. Jasmiwati, M.I.Kom.

Lilik Dyah Wulandari, M.Pd.

Reni Royani, M.Pd.

Nuraini, M.Pd.

Ir. Abustan Idris, M.Eng.

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	2
Daftar Isi	3
Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 07 Tahun 2024 Tentang Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan	5
BAB I - PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Maksud dan Tujuan	6
C. Standar Kompetensi	7
D. Metode	7
E. Strategi Pelatihan	7
F. Struktur Program dan Teknis Pelaksanaan	8
G. Perangkat Pelaksana	14
BAB II - ORIENTASI	16
A. Orientasi Kursus	16
B. Upacara Pembukaan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan	16
C. Tes Awal	17
D. Dinamika Kelompok	18
E. Kontrak Belajar	18
F. Ibadah, Olahraga dan Keperluan Pribadi	19
G. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan (Simulasi)	20
BAB III - PENGUATAN	21
A. Jam Pimpinan (Kebijakan Kwartir)	21
B. Fundamental Gerakan Pramuka	22
C. Problematika Pengelolaan Gudep dan Pembinaan Pramuka	28
D. Strategi Pengelolaan Gudep dan Pembinaan Pramuka yang Progresif dan Dinamis	33
E. Organisasi, Tugas Pokok dan Administrasi Gugusdepan	44
F. Penyusunan Program Gudep dan Program Pembinaan Pramuka	47

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

BAB IV - PENERAPAN	51
A. Strategi Pencapaian SKU, SKK, dan SPG	51
B. Ragam Keterampilan	65
C. Penyusunan Rencana dan Media Membina Pramuka	73
D. Praktik Membina Pramuka	77
E. Manajemen Risiko dalam Pembinaan Pramuka	79
F. Tatalaksana Perkemahan	85
G. Perencanaan Pertemuan Pramuka	87
H. Simulasi Pertemuan Pramuka	96
BAB V - PENGUKUHAN	98
A. Refleksi Kursus dan Renungan Pembina	98
B. Open Forum	99
C. Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi Pelaksanaan	100
D. Tes Akhir	100
E. Upacara Penutupan	100
BAB VI - PENILAIAN	102
BAB VII - PENUTUP	103



GERAKAN PRAMUKA KWARTIR NASIONAL
PETUNJUK PENYELENGGARAAN GERAKAN PRAMUKA
NOMOR : 07 TAHUN 2024
TENTANG
BAHAN SERAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

- Menimbang : a. bahwa Gerakan Pramuka mempunyai tugas menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, berkepribadian, mandiri, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik;
- b. bahwa Gerakan Pramuka telah memiliki Sistem Pendidikan dan Pelatihan (Sisdiklat) Kepramukaan yang telah diperbarui sebagaimana Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 048 Tahun 2018;
- c. bahwa guna memberikan penguatan tersedianya anggota Dewasa Gerakan Pramuka sebagai tenaga pendidik yang berkualitas. perlu disusun Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML), sesuai dengan Sisdiklat Kepramukaan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
2. Keputusan Munas Gerakan Pramuka XI Nomor 07/Munas/2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
3. Keputusan Munas Gerakan Pramuka XI Nomor 10/Munas/2023 tentang Rencana Strategik Gerakan Pramuka tahun 2024-2028.
4. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 047 Tahun 2018 tentang Pedoman Anggota Dewasa Dalam Gerakan Pramuka.
5. Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka Nomor 03 Tahun 2022 tentang Peraturan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan.
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 048 Tahun 2018 tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan.
- Memperhatikan : Saran dan Arah-an Pimpinan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **BAHAN SERAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Pramuka menetapkan tujuan pembinaan generasi muda dalam tiga hal pokok, yaitu pembinaan karakter, pembinaan kebangsaan, dan pembinaan keterampilan. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Gerakan Pramuka memiliki tenaga pendidik kepramukaan, yaitu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pamong saka, dan instruktur saka. Pembina Pramuka merupakan ujung tombak pembinaan anggota muda yang berada di Gugusdepan. Keberadaan Pembina Pramuka sangat menentukan mutu anggota muda Gerakan Pramuka. Pembina Pramuka harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi ini diperoleh melalui proses berjenjang kursus (KMD dan KML) serta pengembangan diri (Narakarya Dasar dan Lanjutan).

Pembina Pramuka harus memiliki kompetensi yang diraih melalui proses berjenjang kursus (KMD dan KML) serta pengembangan diri (Narakarya Dasar dan Narakarya Lanjutan). KML diselenggarakan bagi Pembina Pramuka yang telah mengikuti KMD secara linier dan menjalankan proses Narakarya Dasar. Secara linier berarti bahwa jika seorang Pembina Pramuka pada kursus sebelumnya menempuh KMD Golongan Siaga, maka pada jenjang KML yang bersangkutan harus mengikuti KML Golongan Siaga.

KML dilaksanakan dengan pola segmental dalam bentuk perkemahan selama kegiatan, dengan menjalankan berbagai praktik dan metode sesuai golongan masing-masing serta penguatan penerapan metode kepramukaan. Semua keterampilan yang diperoleh melalui kursus bertujuan untuk mewujudkan kompetensi tertentu dalam kepramukaan yang teruji dan terukur. Dengan demikian, pemaksimalan penerapan dan dampak pendidikan serta pelatihan dapat terlihat dengan baik.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Meningkatkan kompetensi Pembina Pramuka berkualifikasi Mahir Lanjutan.

2. Tujuan

- a. Pembina Pramuka mampu mengelola Gugusdepan.
- b. Pembina Pramuka terampil menerapkan metode kepramukaan.
- c. Pembina Pramuka mampu mengelola satuan bina.
- d. Pembina Pramuka mampu melahirkan Pramuka Garuda.

C. Standar Kompetensi

Setelah mengikuti KML, peserta diharapkan mampu menjadi ketua Gugusdepan yang efektif dengan menerapkan metode kepramukaan dan manajemen pengelolaan Gugusdepan dalam proses pendidikan kepramukaan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan Gugusdepan yang unggul sesuai dengan standar satuannya.

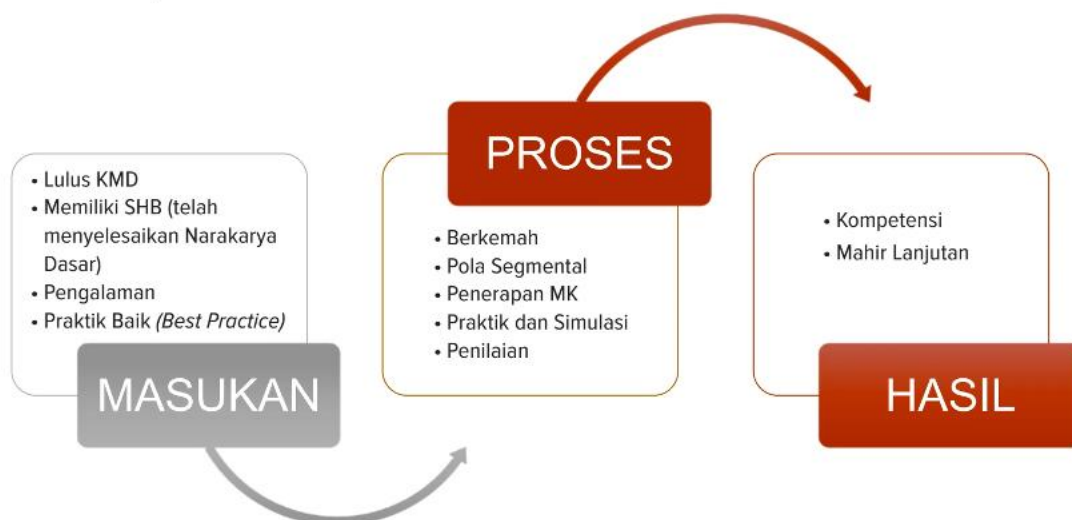
D. Metode

Kursus Mahir Lanjutan semua golongan dilaksanakan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Menempuh kurikulum selama 70 jam pelajaran dengan menerapkan pola segmental, dalam bentuk kehidupan perkemahan (mulai hari pertama sampai dengan hari terakhir).
2. Praktik-praktik kegiatan dalam perkemahan KML merupakan bentuk penerapan Pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*).
3. Praktik penerapan Metode Kepramukaan.
4. Praktik perencanaan dan simulasi kegiatan golongan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega (Pesta Siaga, Lomba Tingkat, Perkemahan Bakti dan Penelitian).
5. Metode-metode pembelajaran orang dewasa lainnya yang sesuai, misalnya: simulasi, bermain peran, diskusi, pemecahan masalah, praktik membina sesama (*peer teaching*), dan lain-lain.

Penerapan berbagai metode tersebut dimaksudkan agar semua peserta mendalami setiap peran yang dialaminya, oleh karena itu hendaknya setiap peserta memiliki kesempatan praktik yang sama.

E. Strategi Pelatihan



KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

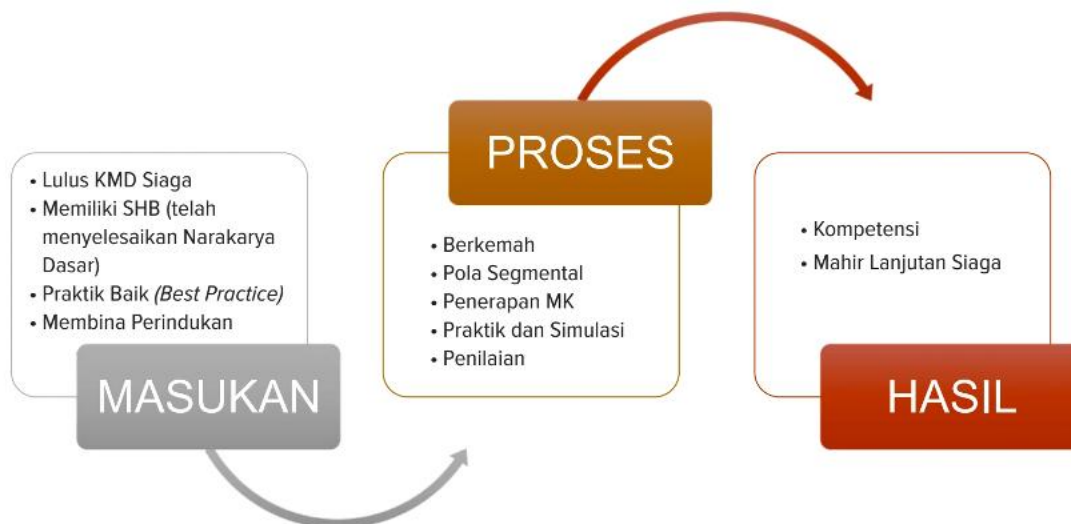
Peserta KML adalah Pembina Pramuka yang memenuhi syarat berikut:

1. Lulusan KMD.
2. Telah menyelesaikan Narakarya Dasar dan memiliki Surat Hak Bina dari Kwarcab.
3. Menyusun *best practice* membina.
4. KML dilaksanakan menggunakan pola segmental, meliputi praktik penerapan metode kepramukaan, simulasi, *peer teaching*, dan berbagai metode pembelajaran.
5. Hasil akhir kegiatan adalah tercapainya kompetensi Pembina Pramuka Mahir Lanjutan.

F. Struktur Program dan Teknis Pelaksanaan

1. Struktur Program

a. KML Golongan Siaga



Tahapan	Materi	Jampel
Orientasi	1. Upacara Pembukaan	1 JP
	2. Orientasi Kursus	1 JP
	3. Test Awal	1 JP
	4. Dinamika Kelompok	2 JP
	5. Kontrak Belajar	1 JP
	6. Jam Pimpinan a. Kebijakan Gerakan Pramuka b. Kebijakan Kwartir	2 JP

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Penguatan	7. Fundamental Gerakan Pramuka a. Undang-Undang Gerakan Pramuka b. Pendalaman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga c. Pendidikan Progresif sepanjang Hayat d. Penguatan PDK dan MK	4 JP
	8. Problematika pengelolaan gudep dan Pembinaan Pramuka Siaga	3 JP
	9. Strategi Pengelolaan gudep dan pembinaan Pramuka Siaga yang dinamis	5 JP
	10. Organisasi dan Administrasi Gudep dan Perindukan Siaga	4 JP
	11. Penyusunan Program Gudep dan Program Pembinaan Siaga	3 JP
	12. Muatan lokal	2 JP
Pembiasaan	13. Strategi Pencapaian SKU, SKK dan SPG	5 JP
	14. Ragam Keterampilan Pramuka Siaga	4 JP
	15. Penyusunan Rencana dan Media Membina Pramuka Siaga	3 JP
	16. Membina Pramuka Siaga	5 JP
	17. Manajemen Risiko dalam Pembinaan Pramuka Siaga	4 JP
	18. Tatalaksana Perkemahan	2 JP
	19. Perencanaan Pertemuan Siaga (Persari)	3 JP
	20. Perkemahan Satu Hari (Persari)	7 JP
	21. Api unggun	2 jp
Penguohan	22. Refleksi kursus/Renungan Pembina	2 JP
	23. Open Forum	1 JP
	24. Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi Pelaksanaan	1 JP
	25. Tes Akhir	1 JP
	26. Upacara Penutupan	1 JP
	Jumlah	70 JP

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

b. KML Golongan Penggalang



Tahapan	Materi	Jampel
Orientasi	1. Upacara Pembukaan	1 JP
	2. Orientasi Kursus	1 JP
	3. Test Awal	1 JP
	4. Dinamika Kelompok	2 JP
	5. Kontrak Belajar	1 JP
Penguatan	6. Jam Pimpinan <ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan Gerakan Pramuka b. Kebijakan Kwartir 	2 JP
	7. Fundamental Gerakan Pramuka <ul style="list-style-type: none"> a. Undang-Undang Gerakan Pramuka b. Pendalaman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga c. Pendidikan progresif sepanjang hayat d. Penguatan PDK dan MK 	4 JP
	8. Problematika pengelolaan gudep dan pembinaan Pramuka Penggalang	3 JP
	9. Strategi pengelolaan gudep dan pembinaan Pramuka Penggalang yang progresif dan dinamis	5 JP
	10. Organisasi dan Administrasi Gudep dan Pasukan Penggalang	4 JP
	11. Penyusunan Program Gudep dan Program Pembinaan Penggalang	3 JP

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

	12. Muatan lokal	2 JP
Pembiasaan	13. Strategi Pencapaian SKU, SKK dan SPG	5 JP
	14. Ragam Keterampilan Pramuka Penggalang	7 JP
	15. Penyusunan Rencana dan Media Membina Pramuka Penggalang	3 JP
	16. Membina Pramuka Penggalang	5 JP
	17. Manajemen Risiko dalam Pembinaan Pramuka Penggalang	4 JP
	18. Tatalaksana Perkemahan	2 JP
	19. Perencanaan Pertemuan Penggalang (LT-I)	3 JP
	20. Lomba Tingkat I (LT-I)	7 JP
Pengukuhan	21. Api unggun	2 jp
	22. Refleksi kursus/ Renungan Pembina	2 JP
	23. Open Forum	1 JP
	24. Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi Pelaksanaan	1 JP
	25. Tes Akhir	1 JP
	26. Upacara Penutupan	1 JP
	Jumlah	70 JP

c. KML Golongan Penegak



KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Tahapan	Materi	Jampel
Orientasi	1. Upacara Pembukaan	1 JP
	2. Orientasi Kursus	1 JP
	3. Test Awal	1 JP
	4. Dinamika Kelompok	2 JP
	5. Kontrak Belajar	1 JP
	6. Jam Pimpinan a. Kebijakan Gerakan Pramuka b. Kebijakan Kwartir	2 JP
Penguatan	7. Fundamental Gerakan Pramuka a. Undang-Undang Gerakan Pramuka b. Pendalaman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga c. Pendidikan progresif sepanjang hayat d. Penguatan PDK dan MK	4 JP
	8. Problematika pengelolaan gudep dan Pembinaan Pramuka Penegak	3 JP
	9. Strategi Pengelolaan gudep dan pembinaan Pramuka Penegak yang progresif dan dinamis	5 JP
	10. Organisasi dan Administrasi Gudep dan Ambalan Penegak	4 JP
	11. Penyusunan Program Gudep dan Program Pembinaan Penegak	3 JP
	12. Muatan lokal	2 JP
Pembiasaan	13. Strategi Pencapaian SKU, SKK dan SPG	5 JP
	14. Ragam Keterampilan Pramuka Penegak	4 JP
	15. Penyusunan Rencana dan Media Membina Pramuka Penegak	3 JP
	16. Membina Pramuka Penegak	5 JP
	17. Manajemen Risiko dalam Pembinaan Pramuka Penegak	4 JP
	18. Tatalaksana Perkemahan	2 JP
	19. Perencanaan Pertemuan Penegak (Gladi Tangguh)	3 JP
	20. Gladi Tangguh	7 JP
	21. Api unggun	2 jp

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Pengukuhan	22. Refleksi kursus/ Renungan Pembina	2 JP
Pengukuhan	23. Open Forum	1 JP
	24. Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi Pelaksanaan	1 JP
	25. Tes Akhir	1 JP
	26. Upacara Penutupan	1 JP
	Jumlah	70 JP

d. KML Golongan Pandega



Tahapan	Materi	Jampel
Orientasi	1. Upacara Pembukaan	1 JP
	2. Orientasi Kursus	1 JP
	3. Test Awal	1 JP
	4. Dinamika Kelompok	2 JP
	5. Kontrak Belajar	1 JP
Penguatan	6. Jam Pimpinan a. Kebijakan Gerakan Pramuka b. Kebijakan Kwartir	2 JP
	9. Fundamental Gerakan Pramuka	4 JP
	10. Undang-Undang Gerakan Pramuka	

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

	11. Pendalaman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga	
	12. Pendidikan Progresif sepanjang Hayat	
	13. Penguatan PDK dan MK	
	14. Problematika pengelolaan gudep dan Pembinaan Pramuka Pandega	3 JP
	15. Strategi Pengelolaan gudep dan pembinaan Pramuka Pandega yang progresif dan dinamis	5 JP
	16. Organisasi dan Administrasi Gudep dan Racana Pandega	4 JP
	17. . Penyusunan Program Gudep dan Program Pembinaan Pandega	3 JP
	18. Muatan lokal	2 JP
Pembiasaan	19. Strategi Pencapaian SKU, SKK dan SPG	5 JP
	20. Ragam Keterampilan Pramuka Pandega	4 JP
	21. Penyusunan Rencana dan Media Membina Pramuka Pandega	3 JP
	22. Membina Pramuka Pandega	JP
	23. Manajemen Risiko dalam Pembinaan Pramuka Pandega	4 JP
	24. Tatalaksana Perkemahan	2 JP
	25. Perencanaan Pertemuan Pandega (Pengembaraan Bakti)	3 JP
	26. Pengembaraan Bakti	7 JP
	27. Api unggun	2 jp
Pengukuhan	28. Refleksi kursus Renungan Pembina	2 JP
	29. Open Forum	1 JP
	30. Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi Pelaksanaan	1 JP
	31. Tes Akhir	1 JP
	32. Upacara Penutupan	1 JP
	Jumlah	70 JP

G. Perangkat Pelaksana

Agar kursus terlaksana dengan efektif dan efisien, dibutuhkan beberapa perangkat pelaksana dengan pembagian tugas tertentu, diantaranya:

1. Panitia KML adalah sumber daya manusia (SDM) yang ditugaskan oleh Kwartir untuk melaksanakan KML mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan. Dalam penyelenggaraan KML, panitia berkoordinasi dengan Tim Pelatih.
2. Peserta KML dalam satu kelas berjumlah minimal 32 orang hingga maksimal 40 orang. Tim Pelatih terdiri atas 6 orang pelatih penyaji (termasuk pemimpin kursus) dan 4 hingga 5 orang pelatih pendamping.

3. Pemimpin Kursus adalah anggota tim pelatih yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin pengelolaan kursus.
4. Pelatih Penyaji adalah anggota tim pelatih yang bertugas dan bertanggung jawab menyampaikan materi KML.
5. Pelatih Pendamping adalah pelatih Pembina Pramuka yang bertanggung jawab atas pendampingan kelompok dalam kelas KML. Jika dianggap perlu, Pelatih Pendamping juga dapat berperan sebagai Pelatih Penyaji.
6. Pelatih Administrasi adalah anggota tim pelatih yang bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi KML, termasuk evaluasi dan penilaian.
7. Instruktur dipilih dan direkrut berdasarkan kebutuhan materi tertentu untuk memperkuat materi KML.

BAB II ORIENTASI

Kompetensi Dasar

1. Peserta KML memahami proses penyelenggaraan KML sesuai golongannya.
2. Peserta KML mampu mengikuti keseluruhan proses penyelenggaraan KML sesuai golongannya.
3. Peserta KML mencapai kelulusan dengan baik.

A. Orientasi Kursus

Indikator

1. Menginformasikan pola KML.
2. Mengorientasikan pelaksanaan KML.
3. Menjelaskan strategi dan arah KML.
4. Menyampaikan tugas, peran, dan fungsi peserta KML.

Orientasi KML disampaikan oleh Pemimpin Kursus (Pinsus) dan mencakup hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang akan ditempuh.
2. Penjelasan umum mengenai materi atau kurikulum KML.
3. Penilaian, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan kelulusan.
4. Metode pembelajaran.
5. Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan Narakarya Lanjutan.

B. Upacara Pembukaan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan

Indikator

1. Menentukan saat dimulainya acara.
2. Menanamkan jiwa kebangsaan dan patriotisme.

Upacara Pembukaan dilaksanakan untuk mengesahkan dimulainya pelaksanaan KML. Upacara ini digelar diawal kegiatan dan dihadiri oleh Ketua atau Pimpinan Kwartir terkait, yang memberikan sambutan, arahan, serta dukungan kepada pelaksana, Tim Pelatih, dan peserta KML.

Acara Pokok

1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya.
2. Pembacaan Surat Keputusan Penyelenggaraan KML.
3. Laporan Ketua Panitia.
 - Tujuan dan sasaran KML.
 - Jumlah undangan peserta dan kehadiran peserta.

- Dukungan pelaksanaan kegiatan (Anggaran, Perlengkapan, Sarana Prasarana).
 - Ucapan terima kasih kepada para pendukung kegiatan, Kwartir/instansi yang mengirimkan peserta, dan lain-lain sesuai kebutuhan.
4. Sambutan Pembina Upacara sekaligus meresmikan kegiatan KML
 5. Penyerahan Mandat dari Kepala Pusdiklat kepada Pemimpin Kursus.
 - Penyerahan Pataka Pusdiklat dari Kepala Pusdiklat kepada Pemimpin Kursus.
 - Pembacaan Sandi Pusdiklat yang bersangkutan.
 - Penancapan Kapak oleh Pemimpin Kursus.
 6. Menyanyikan Hymne Gerakan Pramuka (Satya Darma Pramuka).
 7. Menyanyikan Mars Gerakan Pramuka (Jayalah Pramuka).
 8. Pembacaan Doa.

Catatan:

- * Penyampaian prosedur keamanan dan keselamatan tempat kegiatan (*Safety Briefing*) disampaikan diawal kegiatan.
- * Pelaksanaan Upacara Pembukaan dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan.
- * Pastikan semua petugas telah siap melaksanakan tanggung jawabnya.



Perlengkapan

- Bendera Merah Putih, Bendera Pramuka, Bendera WOSM
- Pataka Pusdiklat sesuai dengan Kwartir Pelaksana
- Kapak dan Kayu
- Teks Sandi Pusdiklat
- Peralatan lain menyesuaikan

C. Tes Awal

Indikator

1. Mengukur kemampuan kognitif awal.
2. Mendeteksi peringkat pemahaman awal.
3. Menentukan strategi pelatihan.

Tes awal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kognitif awal peserta. Alat tes dapat berupa soal pilihan ganda atau uraian. Jumlah soal tidak ditentukan secara spesifik, namun harus mencakup kisi-kisi materi KMD dan pengalaman membina.

Soal tes disusun oleh Tim Pelatih.

D. Dinamika Kelompok

Indikator

1. Membangun kebersamaan peserta.
2. Membentuk kelompok.
3. Membentuk organisasi kelas.
4. Menguatkan komitmen peserta.

Dinamika Kelompok berfungsi menumbuhkan kerjasama, memecahkan masalah bersama, membangun kepedulian, saling menghargai, serta melatih kepemimpinan dan tanggung jawab. Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, pembentukan kelompok menjadi salah satu metode untuk mendorong keberhasilan pembelajaran.

Asesmen

1. Dinamika Kelompok dipimpin oleh anggota Tim Pelatih yang ditugaskan.
2. Pembentukan kelompok dilakukan secara merata dan adil. Kelompok hendaknya terdiri dari berbagai unsur atau latar belakang, dan dapat dibentuk melalui permainan atau pembagian langsung.
3. Setiap kelompok memilih atau menentukan pemimpin masing-masing. Dalam pelaksanaan KML, penamaan kelompok menyesuaikan nama golongan KML. Contohnya, untuk KML Golongan Pembina Penegak, kelompok diberi nama Sangga Perintis, Sangga Pencoba, Sangga Pendobrak, Sangga Penegas, dan Sangga Pelaksana.
4. Setiap Sangga diberikan perlengkapan berupa seperangkat alat untuk membuat Kibaran Cita (bendera Ambalan) dan kantong kegiatan berisi alat tulis.
5. Setiap Sangga membuat perlengkapannya masing-masing dengan alat yang telah disediakan panitia.
6. Sangga-sangga bergabung dalam kelas yang disebut "Ambalan" dan selanjutnya menyusun perangkat Ambalan, seperti Dewan Ambalan, Nama Ambalan, Pusaka Ambalan, dan Kibaran Cita Ambalan, pengorganisasian ini menjadi Organisasi Kelas.
8. Pembentukan kelompok dalam KML dapat menggunakan kiasan sesuai dengan golongan KML masing-masing.

Catatan:

Contoh di atas adalah untuk KML Golongan Penegak. KML Golongan Siaga menggunakan istilah Barung dan Perindukan, KML Golongan Penggalang menggunakan istilah Regu dan Pasukan, dan KML Golongan Pandega menggunakan istilah Reka dan Racana.

E. Kontrak Belajar

Indikator

1. Menyetujui aturan yang akan berlaku selama kursus.
2. Mengatur tugas piket kelas.
3. Membangun komitmen kelas.

Kontrak belajar adalah kesepakatan bersama dalam kelas KML yang berfungsi sebagai metode pembelajaran bagi orang dewasa. Kesepakatan ini dibuat dari, oleh dan untuk peserta, sehingga setiap anggota bertanggung jawab dan mematuhi peraturan yang telah disepakati.

Asesmen

1. Kontrak belajar mencakup hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama KML berlangsung, seperti tata tertib, etika berpakaian, dan cara berbicara.
2. Tugas piket disusun untuk mendukung kelancaran KML.
3. Tugas piket meliputi petugas upacara, ibadah, olahraga, kebersihan, petugas kelas, dan membuat resume harian.
4. Kontrak belajar dan pembagian tugas piket disusun oleh ketua atau perwakilan kelompok dan disetujui oleh seluruh anggota.
5. Kontrak belajar dan pembagian tugas piket dipasang di dalam kelas sebagai pengingat bagi semua anggota kelas.

F. Ibadah, Olahraga dan Keperluan Pribadi

Indikator

1. Memperkuat keimanan, kebugaran, dan kebersihan diri.
2. Membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.
3. Membangun spiritual dan sosial.

1. Kegiatan Ibadah dan Olahraga

Kegiatan ibadah dan olahraga merupakan bentuk pembiasaan bagi peserta KML. Secara substansial, pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk aspek kecerdasan spiritual dan fisikal. Pepatah latin "*Mensana In Corpore Sano*" mengandung makna bahwa **di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat**.

2. Kegiatan Pribadi

Kegiatan pribadi menyangkut kebutuhan pribadi (privasi) peserta. Waktu untuk kegiatan pribadi perlu diatur sedemikian rupa agar peserta dapat mengatur dirinya sendiri dengan penuh kedisiplinan.

Asesmen

Kegiatan ibadah dan olahraga ditentukan oleh peserta dan termasuk dalam kontrak belajar dengan prinsip dari, oleh, dan untuk peserta, dengan pengawasan atau pendampingan Tim Pelatih.

G. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan (Simulasi)

Indikator

1. Menanamkan jiwa kebangsaan dan patriotisme.
2. Mempraktikkan tanggung jawab pribadi dan kelompok.

Upacara pembukaan latihan dan penutupan latihan dalam praktik di Gugus Depan merupakan upaya untuk melatih rasa cinta tanah air dan bela negara sejak dini. Pelaksanaan upacara tersebut sebagai upaya untuk peningkatan pemahaman dan penguatan pengalaman pembina. Peserta kegiatan yang berasal dari berbagai unsur dan latar belakang tentu akan menemukan hal-hal yang berbeda dalam setiap praktik upacara. Hal ini merupakan media yang tepat untuk membuka ruang diskusi pelaksanaan upacara latihan.

Mengingat bahwa upacara di satuan Pramuka itu merupakan alat pendidikan dan agar tidak membosankan anggota, para pembina hendaknya dapat membuat berbagai keanekaragaman dan mengembangkan tata upacara menurut keadaan setempat. Keanekaragaman dan pengembangan tersebut tidak dibenarkan mengurangi prinsip yang tercantum dalam petunjuk penyelenggaraan upacara dalam Gerakan Pramuka.

Prinsip yang harus ada upacara pembukaan dan penutupan latihan adalah: bentuk barisan yang sesuai dengan golongannya, Bendera Merah Putih, Pembacaan Pancasila, Pembacaan Darma Pramuka, dan Doa.

Asesmen

1. Pelaksanaan kegiatan berjalan baik.
2. Ketua kelas yang bertanggung jawab melakukan rotasi kegiatan.
3. Perlengkapan (sarana dan prasarana)
 - a. Bendera Merah Putih (ukuran gudep)
 - b. Tiang bendera atau standar bendera untuk KML Golongan Siaga
 - c. Tali pramuka
 - d. Teks Pancasila
 - e. Teks Dwi Darma/Dasa Darma
 - f. Teks Sandi Ambalan/Racana, Pusaka Ambalan/Racana (khusus KML Penegak/Pandega).
4. Perangkat Upacara.
 - a. Pembina upacara (sesuai golongan).
 - b. Pemimpin upacara (Sulung/Pratama/Pradana).
 - c. Petugas bendera.
 - d. Pembaca Darma Pramuka.
 - e. Pembaca Sandi Ambalan/Racana (Khusus KML Penegak/Pandega).
5. Upacara pembukaan/penutupan latihan dilaksanakan di luar ruangan (lapangan).
6. Apabila kondisi tidak memungkinkan, upacara dilaksanakan di dalam ruangan.
7. Refleksi dan evaluasi upacara pembukaan/penutupan latihan. Pelatih memfasilitasi refleksi dan evaluasi pelaksanaan upacara.

BAB III PENGUATAN

Kompetensi Dasar

1. Peserta mampu merumuskan Rencana Gudep sejalan dengan Kebijakan Gerakan Pramuka dan Kwartirnya.
2. Peserta mampu membuat Konsep Program Kerja Gudep yang sesuai dengan perkembangan zaman dan dasar hukum (*legal standing*) mulai dari undang-undang, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta petunjuk penyelenggaraan dalam Gerakan Pramuka.
3. Peserta mampu mengimplementasikan kegiatan dan latihan kepramukaan yang sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan serta penggunaan Metode Kepramukaan yang sesuai dengan perkembangan usia peserta didik.

A. Jam Pimpinan (Kebijakan Kwartir)

Indikator

1. Memahami Kebijakan Gerakan Pramuka.
2. Memahami Kebijakan Kwartir masa bakti berjalan.

1. Kebijakan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang dikelola secara terstruktur dari tingkat nasional sampai dengan gugusdepan. Seluruh struktur tersebut tidak berdiri sendiri melainkan menjadi bagian dari organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan yang bernama Gerakan Pramuka.

Mengelola kegiatan kepramukaan di tingkat kwartir sampai kegiatan dan latihan gugusdepan harus sejalan dengan kebijakan Gerakan Pramuka yang dirumuskan dalam Rencana Strategis (Renstra) Gerakan Pramuka dan ditetapkan dalam Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka tiap 5 tahun sekali.

Rujukan lain adalah arah kebijakan Gerakan Pramuka 2014 - 2045 yang menjadi rencana jangka panjang dan menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan kepramukaan secara menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan selama kurun waktu 30 tahun ketika menjelang usia 100 tahun Indonesia yang disebut Indonesia Emas.

Tujuan penyusunan Arah Kebijakan Gerakan Pramuka Tahun 2014 - 2045, yaitu:

- a. Teks Pancasila Memberikan arah kebijakan pelaksanaan pengembangan Gerakan Pramuka secara bertahap dan berkelanjutan.
- b. Memberikan pedoman penyusunan Rencana Strategis Gerakan Pramuka dalam kurun waktu 5 tahunan.
- c. Memberikan pedoman dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan kepramukaan secara terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga dan berkelanjutan dalam setiap program kerja tahunan.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Perubahan dunia di seluruh sektor terjadi begitu cepat disebabkan perkembangan dari teknologi informasi, kecerdasan buatan (Artificial Intellegence) dan akses transportasi yang semakin mudah. Perubahan ini menuntut agar kegiatan dan latihan kepramukaan di gudep untuk terus berinovasi dan semakin modern agar kepramukaan tetap diminati kaum muda, relevan dengan perkembangan zaman dan turut mendukung tujuan pembangunan nasional. Inovasi dan modernisasi yang diharapkan harus memperhatikan kemanfaatan dan tetap sejalan dengan seluruh azas yang ada dalam Gerakan Pramuka sehingga pendidikan kepramukaan tidak kehilangan kekhasannya.

2. Kebijakan di Kwartir

Kwartir Nasional membuat rencana kerja dan program kerja untuk mewujudkan pencapaian yang diharapkan dari Renstra Gerakan Pramuka. Demikian pula Kwartir Daerah, Cabang dan Ranting serta gudep harus membuat Rencana Kerja yang sejalan dengan Renstra Gerakan Pramuka disesuaikan dengan kebutuhan dan kekuatan di tiap kwartir dan gudep.

Setiap kwartir dan gudep memiliki kondisi dan situasi yang berbeda, termasuk kearifan lokal yang beragam, sehingga kebijakan setiap kwartir dan gudep belum tentu sama. Pembina gudep harus memahami kebijakan kwartir setempat sehingga dapat membuat kegiatan dan latihan di gudepnya sesuai dengan kebijakan setempat.

B. Fundamental Gerakan Pramuka

Indikator

1. Meningkatkan wawasan dan dinamika perkembangan kepramukaan di Indonesia.
2. Memperkuat pemahaman peserta tentang landasan (*legal standing*) Pendidikan kepramukaan.
3. Memahami pendidikan progresif sepanjang hayat.
4. Memperkuat penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dalam kegiatan kepramukaan di satuan.

1. Perkembangan Kepramukaan

a. Organisasi

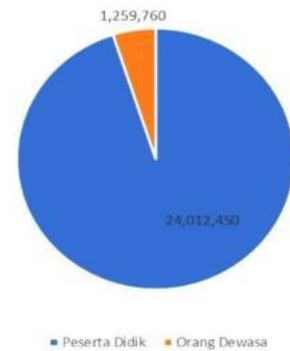
Kepramukaan yang sebelumnya disebut kepanduan masuk ke nusantara sejak tahun 1912 dibawa oleh kolonial Belanda, maka usia pendidikan kepanduan saat ini sudah lebih dari 110 tahun. Meski berusia lebih dari satu abad, namun pendidikan kepanduan sejatinya tetap cocok untuk kaum muda lintas zaman karena metodenya sesuai dengan karakteristik anak dan remaja yang dinamis dan menyukai tantangan.

Gerakan Pramuka yang berdiri tahun 1961 atas instruksi dari Presiden RI Soekarno adalah peleburan terhadap 60 organisasi kepanduan menjadi satu organisasi yang bernama Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana. Organisasi-organisasi yang ada semula berada di bawah bendera kepartaian, aliran keagamaan, suku, dan organisasi yang bersifat kedaerahan.

Perkembangan zaman yang begitu cepat, maka kepramukaan dituntut untuk tetap dapat memberikan manfaat, terus memodernisasi diri dan tetap taat kepada azas yang sudah disepakati.

b. Keanggotaan

Merujuk pada buku “Gerakan Pramuka dalam Angka dan Data Tahun 2020”, yang diterbitkan oleh Puslitbang Kwarnas pada tahun 2021 bahwa tahun 2020 jumlah anggota Gerakan Pramuka tercatat sebanyak 25.272.760 anggota. Jumlah tersebut terdiri atas anggota muda atau jumlah peserta didik sebanyak 24.012.450 anggota dan jumlah anggota dewasa sebanyak 1.259.760 anggota.



Jumlah tersebut sebesar 95.02% merupakan peserta didik, sedangkan jumlah anggota dewasa sebesar 4.98%. Rasio peserta didik dan anggota dewasa adalah 1:19.

Saat ini Gerakan Pramuka merupakan anggota dari *World Organization of Scout Movement* (WOSM) dengan jumlah anggota terbesar. Gerakan Pramuka merupakan jumlah anggota terbesar dari 57 juta lebih anggota Pramuka dunia.

Besarnya jumlah anggota Gerakan Pramuka secara umum disebabkan karena beberapa faktor, antara lain;

1. Populasi penduduk Indonesia yang besar.
2. Gudep Pramuka di Indonesia hampir seluruhnya berbasis sekolah (*School-based*), sehingga memudahkan dalam melakukan rekrutmen peserta karena sumber rekrut berasal dari siswa di sekolah.

Jumlah anggota yang sangat besar menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaannya. Salah satu yang perlu menjadi perhatian adalah rasio jumlah antara pembina dan peserta didik. Pembinaan kepramukaan hingga saat ini bersifat massal, hal ini disebabkan karena jumlah pembina yang tidak sebanding dan tidak akan memberikan dampak yang efektif.

c. Pembinaan Kepramukaan Masa Kini

Memahami Kebutuhan Peserta Didik Masa Kini

Gen Z dan Gen Alpha

Gen Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1990-an hingga 2010-an. Tumbuh dalam lingkungan yang secara penuh terhubung dengan digital. Gen Z memiliki kemampuan penguasaan teknologi dan terbiasa “*multitasking*” kemampuan menggunakan perangkat dan platform secara bersamaan dan terbiasa dengan aliran informasi yang cepat dan terus menerus dari media sosial dan internet.

Kekurangan dan kelebihan Gen Z antara lain seperti kurang perhatian, lebih menyukai hal-hal praktis dan cepat serta sulit berkomitmen, sedangkan kelebihan Gen Z berupa minat yang kuat terhadap kewirausahaan dan kreativitas serta cepat melihat peluang diantara tantangan yang ada.

Gen Alpha merupakan generasi yang lahir pada sekitar tahun 2010-an hingga 2020-an. Gen Alpha merupakan generasi yang sepenuhnya berada pada era digital dan terhubung secara online. Perangkat pintar dan media sosial merupakan bagian dari kehidupannya. Teknologi seperti *smartphone*, *tablet*, dan perangkat *wearable* bukan hanya alat, tetapi merupakan identitas bagi mereka dan telah digunakan sejak dini.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Ciri-ciri Gen Alpha antara lain: memiliki kreativitas tinggi, mengekspresikan diri melalui platform dan aplikasi digital seperti membuat konten kreatif dan teknologi informasi dan visual sebagai sumber pembelajaran yang lebih kreatif.

Penanaman nilai kepramukaan pada Gen Z dan Alpha merupakan tantangan bagi Pembina Pramuka saat ini. Pembina Pramuka tidak bisa berdiam diri, harus lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi agar tidak kalah dari peserta didik.

Pendidikan mengandung nilai kemandirian, keterampilan hidup, kepemimpinan dan bekerja dalam tim, tidak bisa ditinggalkan, harus tetap menjadi prioritas pembinaan.

Adaptasi Gerakan Pramuka maupun Pembina Pramuka khususnya menjadi titik penting untuk mendorong pembinaan Pramuka. Pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk digunakan oleh Pembina Pramuka dalam menyajikan pengalaman pembinaan yang lebih dinamis, meningkatkan sinergitas dan komunikasi serta mengembangkan budaya literasi peserta didik.

2. Dasar Hukum Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka dibentuk dengan Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka. Keppres tersebut memutuskan antara lain:

- Penyelenggaraan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda.
- Indonesia ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka.
- Perkumpulan Gerakan Pramuka di seluruh wilayah Republik Indonesia adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan.
- Badan-badan lain yang sama sifatnya, atau yang menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya.

Pada tahun 2010 terbit Undang-undang RI No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, maka dasar hukum tertinggi penyelenggaraan Gerakan Pramuka kini meningkat dari sebelumnya hanya keputusan presiden lalu menjadi Undang-Undang.

Hirarki peraturan dalam Gerakan Pramuka disusun sebagai berikut:

- Undang-Undang RI No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka yang terdiri atas:
 - Peraturan Gerakan Pramuka
 - Pedoman Gerakan Pramuka
 - Petunjuk Gerakan Pramuka yang terbagi menjadi Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis.

Seluruh regulasi yang ada dalam Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi sebesar-besarnya dibuat untuk membantu mencapai tujuan Gerakan Pramuka dan memudahkan tenaga pengelola organisasi di setiap tingkatan dalam mengelola proses pendidikan kepramukaan.



3. Pendidikan Progresif Sepanjang Hayat

Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar mandiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mematangkan diri pribadi seutuhnya melalui pengembangan di area Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual dan Fisik yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Kepramukaan membina dan mengembangkan potensi sumber daya kaum muda agar menjadi warga negara serta warga dunia yang berkualitas, mampu memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan dan kedamaian di masyarakat yang akan berujung pada perdamaian dunia.

Kepramukaan adalah pendidikan untuk masa depan. Sebuah upaya yang terintegrasi untuk mempersiapkan kaum muda siap hidup sebagai orang dewasa yang berkontribusi positif di masyarakat dan berperan dalam menciptakan dunia yang lebih baik.

Keberhasilan kepramukaan sangat ditentukan oleh efektifitas interaksi antara pembina dan peserta didik. Pembina pramuka harus terus menerus meningkatkan kompetensi diri dalam membina memperkaya diri dengan literasi dan wawasan kekinian serta mampu menyesuaikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan tetap menjaga nilai-nilai kepramukaan.

Kepramukaan merupakan wadah Pendidikan setelah pendidikan di sekolah dan keluarga. Kegiatan kepramukaan harus mampu melengkapi dan menguatkan kebutuhan pengembangan diri peserta didik yang tidak terpenuhi dari proses pendidikan di sekolah dan keluarga.

Peserta didik menemukan dunia baru di luar kelas (sekolah) melalui kepramukaan. Peserta didik saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam proses pendidikan.



Pendidikan sepanjang hayat atau *longlife learning* adalah konsep yang menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berlangsung sepanjang hidup manusia, dari buaian sampai akhir hayat. Konsep ini menekankan bahwa proses belajar bisa di mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja tanpa dibatasi oleh usia dan waktu. Pendidikan sepanjang hayat dapat dilakukan di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.

Oleh karena itu siapapun termasuk pembina pramuka tidak boleh tertinggal, mereka harus terus-menerus melakukan adaptasi atau menyesuaikan diri terhadap arus perkembangan tersebut. Ibarat seleksi alam, yang tidak mampu melakukan perubahan atau penyesuaian diri maka dia akan tertinggal atau bahkan musnah.

Tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah agar setiap manusia dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Empat pilar pendidikan (1) *learning to know* (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*.

Dengan menerapkan pola pendidikan sepanjang hayat maka seseorang akan meningkat kualitas keilmuan dan kehidupan serta mampu menghadapi dunia baru.

“Setiap tempat adalah sekolah, setiap orang adalah guru”

(Ki Hajar Dewantara)

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

4. Penguatan Penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan adalah kekhasan pendidikan dalam Gerakan Pramuka. Implementasi dari Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang efektif membuat Pendidikan Kepramukaan akan tetap diminati oleh peserta didik.

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan disampaikan berulang kali dalam setiap jenjang kursus agar pendidikan kepramukaan tetap terjaga keunikannya dan nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:

- Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- Peduli terhadap diri pribadinya dan
- Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.



Keempat prinsip tersebut diaplikasikan ke dalam Tri Satya Gerakan Pramuka sebagai janji seorang Pramuka. Kepramukaan di negara lain menerjemahkan *Basic Principal of Scouting* yang terdiri atas *Duty to God* (kewajiban kepada Tuhan), *Duty to Self* (tugas kepada diri sendiri) dan *Duty to other* (tugas kepada sesama) ke dalam *Scout Promise/Scout Oath*.

Implementasi Metode Kepramukaan dalam Gerakan Pramuka seringkali menjadi tantangan, terutama bagi pembina yang mayoritas berasal dari tenaga pendidik formal karena terbiasa dengan metode pembelajaran yang terstruktur sesuai kebijakan kurikulum. Guru yang juga berperan sebagai pembina Pramuka perlu mampu mengubah pola pikir (*mindset*) dari seorang pengajar menjadi seorang pembina. Dari figur bapak-ibu yang formal, menjadi seorang kakak-adik yang dekat dan akrab. Hubungan yang sebelumnya cenderung resmi berkembang menjadi hubungan kekeluargaan. Selain itu, pembina juga perlu beralih dari metode pengajaran sekolah ke Metode Kepramukaan yang khas, dinamis, dan sesuai dengan tujuan Pendidikan di Gerakan Pramuka.

Metode Kepramukaan memiliki ciri khas metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- b. Belajar sambil melakukan
- c. Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
- d. Kegiatan yang menarik dan menantang
- e. Kegiatan di alam terbuka
- f. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- g. Penghargaan berupa tanda kecakapan
- h. Satuan terpisah antara putera dan puteri
- i. Kiasan Dasar

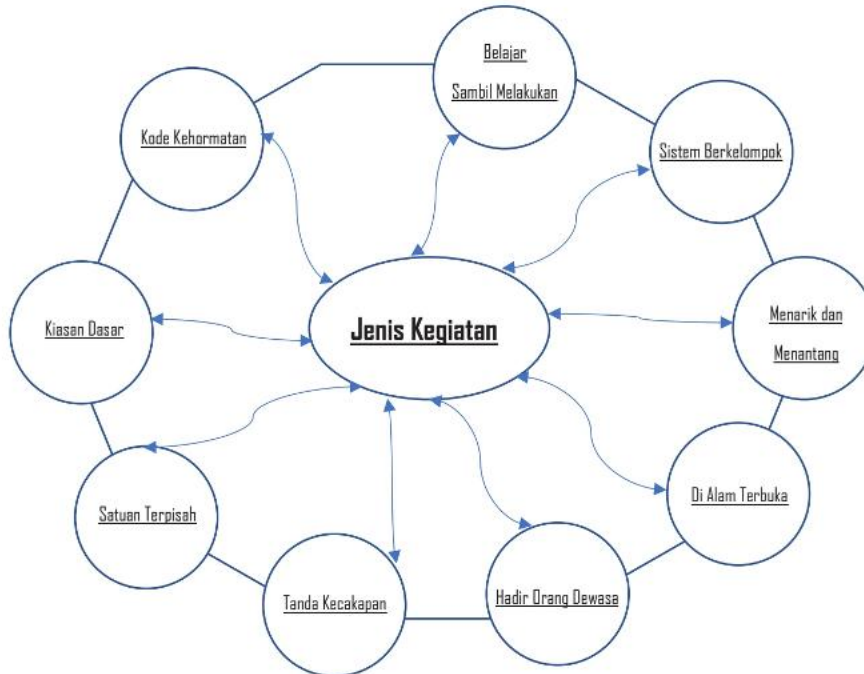


Elemen Metode Kepramukaan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan tidak terpisahkan (*holistik*). Metode Kepramukaan bersifat tunggal (*Scout Method*) dan bukan jamak (*Scout Methods*). Metode Kepramukaan merupakan persenyawaan dari sembilan unsur Metode Kepramukaan. Hilangnya salah satu elemen tersebut akan membuat implementasinya tidak utuh. Pembina harus mampu menciptakan kegiatan dan latihan kepramukaan yang mengimplementasikan Metode Kepramukaan secara utuh melalui pendekatan Sistem Among.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Asesmen

1. Membuat peta pikiran Kebijakan Gerakan Pramuka dan Kebijakan Kwartir setempat.
2. Mengisi lembar tugas implementasi metode Kepramukaan dengan mengurai aplikasi dari tiap unsur dalam sebuah mata kegiatan latihan.

**C. Problematika Pengelolaan Gudep dan Pembinaan Pramuka****Indikator**

1. Mengkaji pelaksanaan gudep
2. Mengkaji paradigma pembinaan peserta didik dalam pendidikan kepramukaan
3. Mendiskusikan cara mengatasi problematika pengelolaan gudep
4. Mendiskusikan ragam kegiatan inovatif, menarik dan menantang
5. Mendiskusikan pola praktis pencapaian Pramuka Garuda

1. Pelaksanaan Gugusdepan

Gudep merupakan suatu kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka merupakan wadah untuk menghimpun peserta didik dan berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik. Setiap Pembina Pramuka melaksanakan pembinaan peserta didik dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Musyawarah Gudep (Mugus) merupakan pertemuan tertinggi gudep untuk menetapkan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Keberhasilan pendidikan Kepramukaan di gudep antara lain merupakan hasil peran aktif Ka Mabigus dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Dukungan Ka Mabigus berupa finansial, sarana dan prasarana kegiatan, ketersediaan Pembina Pramuka dan hubungan dengan pihak terkait yang turut serta mendukung keberadaan gudep.

2. Paradigma Pembinaan Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan

a. Paradigma Pembinaan Pramuka Siaga

Pramuka Siaga berusia 7 s.d. 10 tahun. Pramuka Siaga didasari oleh sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam menyiagakan diri untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, diawali dengan berdirinya organisasi pergerakan **Boedi Oetomo** pada tahun 1908.

Masa Pramuka Siaga merupakan masa dalam pengawasan orangtuanya dan senang bermain dengan teman sebayanya dalam kelompok kecil. Oleh karena itu dalam pembinaan Pramuka Siaga dikiaskan dalam suatu Perindukan. Perindukan Siaga mengandung filosofi kehidupan keluarga bahagia terdiri atas ayah, bunda dan putera-puterinya dengan interaksi berlangsung dalam suasana yang sehat, menyenangkan, fokus kepada tujuan dan cita-cita mulia demi tercapainya masa depan yang lebih baik.

Barung merupakan satuan terkecil Pramuka Siaga beranggotakan 6 orang anak, terpisah antara barung putera dan barung puteri. Setiap barung dipimpin oleh Pemimpin Barung. Keanggotaan barung bersifat tidak tetap, dapat berganti tiap beberapa bulan, dengan tujuan untuk mendidik Siaga hidup bersosialisasi dengan sebayanya.

Setiap barung diberi nama dengan menggunakan warna. Warna yang disukai atau dipilih berdasarkan kesepakatan anggotanya. Warna barung yang dapat dipilih misalnya warna kuning, hijau, biru, ungu dan lain sebagainya, kecuali warna merah.

Warna merah tidak digunakan atau dipilih sebagai nama barung pada umumnya. Warna merah dikhususkan untuk Barung Utama, yaitu barung yang dianggap paling unggul diantara barung lainnya pada saat latihan. Barung Merah dianggap sebagai penghargaan kepada barung terbaik atau unggul pada waktu latihan. Barung lain dapat berubah menjadi Barung Merah apabila barung tersebut mendapat penilaian terbaik pada saat latihan. Hal ini menjadikan nama barung merah sebagai alat untuk memotivasi para Pramuka Siaga.

Perindukan merupakan himpunan dari 3-4 barung atau 16-32 orang Pramuka Siaga. Setiap Perindukan dipimpin oleh Pemimpin Barung Utama atau Sulung. Sulung merupakan Pemimpin Barung Merah yang ditentukan pada setiap latihan melalui penilaian yang dilakukan oleh Yanda atau Bundanya.

Barung merupakan contoh implementasi dari Metode Kepramukaan Sistem Berkelompok dan Sistem Satuan Terpisah dalam Pramuka Siaga.

b. Paradigma Pembinaan Pramuka Penggalang

Pramuka Penggalang berusia 11 s.d.15 tahun. Penggalang merupakan kiasan dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa menggalang persatuan yang ditandai dengan momentum Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

Kiasan kehidupan Pramuka Penggalang adalah *"Menjelajah Wilayah Baru dengan Teman Sebaya"*. Pembina Penggalang wajib mengenal dan memahami karakteristik Pramuka Penggalang agar dapat membina dengan pola dan metode yang sesuai jiwa Penggalang. Ciri Pramuka Penggalang yaitu suka dipuji, senang berpetualang, suka berkelompok dengan teman sebaya, bangga bila diberi tanggung jawab, suka usil, cepat bosan, ingin menjadi pahlawan dan suka menjadi yang terbaik.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Masa Penggalang merupakan masa yang paling mengesankan, karena Penggalang banyak menemui hal baru dalam menghubungkan perkembangan psikologinya. Perkembangan untuk dirinya saat berinteraksi dengan masyarakat dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Ibarat sebuah rumah, fondasi sangatlah penting, begitu juga dengan fondasi pendidikan karakter yang ditanamkan pada masa Penggalang merupakan modal kuat untuk menghadapi gejolak emosi dan belajar menata diri pada masa peralihan dari usia remaja ke usia dewasa.

Regu merupakan satuan terkecil Pramuka Penggalang yang terdiri atas 6-8 Penggalang, terpisah antara regu putera dan regu puteri. Pembentukan regu dilakukan sendiri oleh Penggalang, Pembina ikut membantu jika diperlukan. Keanggotaan regu bersifat tetap dan ada keterikatan yang sangat kuat antar sesama anggota. Masing-masing regu memiliki Pemimpin Regu (Pinru) dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru) yang dipilih oleh anggota regunya. Setiap regu memiliki identitas berupa nama dan bendera regu yang ditentukan oleh anggotanya. Nama regu mengandung kiasan dasar sebagai motivasi kehidupan regunya. Regu putera menggunakan nama hewan dan regu puteri menggunakan nama bunga atau tumbuh-tumbuhan.

Pasukan terdiri atas 3-4 regu atau 18-32 Pramuka Penggalang, dipimpin oleh seorang Pratama. Pasukan Penggalang diberi identitas dengan nama pahlawan, tokoh masyarakat, tokoh keagamaan dan lain-lain. Regu dan Pasukan berdasarkan gender merupakan contoh implementasi dari Metode Kepramukaan Sistem Berkelompok dan Sistem Satuan Terpisah.

Pembina Penggalang harus memahami ciri karakteristik fisik, psikis, dan sosial agar dapat membina sesuai perkembangan jiwanya. Pembina penggalang wajib melibatkan diri dalam menyusun program latihan yang pelaksanaannya sesuai, menerapkan Sistem Among dengan benar, di depan menjadi tauladan, di tengah membangun kemauan dan dibelakang memberi daya dorong agar Penggalang lebih semangat untuk maju.

c. Paradigma Pembinaan Pramuka Penegak

Pramuka Penegak berusia antara 16 s.d. 20 tahun. Filosofi Pramuka Penegak bersumber dari semangat masa menegakkan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Usia Pramuka Penegak merupakan masa transisi dari remaja ke dewasa. Fase Penegak menjadi usia yang cukup menantang untuk mengantarkan Penegak siap menghadapi masa awal usia dewasanya.

Sangga merupakan satuan terkecil Pramuka Penegak yang terdiri atas 6-8 Penegak, terpisah antara sangga putera dan sangga puteri. Sangga dibentuk dengan prinsip dari, oleh dan untuk Penegak dengan menggunakan nama Perintis, Pencoba, Pendobrak, Penegas dan Pelaksana sebagai identitas yang mengandung kiasan dasar untuk memberikan motivasi kehidupan sangga.

Sangga dihimpun dalam Ambalan Penegak yang terdiri terdiri atas 3-4 Sangga atau 12-32 Pramuka Penegak. Ambalan Penegak dibentuk dengan prinsip dari, oleh, dan untuk Penegak dengan membuat nama dan lambang sebagai identitas sesuai dengan jiwanya dan mengandung kiasan dasar yang menjadi motivasi kehidupan Ambalan. Ambalan Penegak diberi identitas menggunakan nama pahlawan, tokoh dalam legenda, dan kerajaan.

Ambalan Penegak dalam melaksanakan tugas atau kepanitiaan, dapat membentuk kelompok yang bersifat *ad hoc* (sementara) yaitu Sangga Kerja. Jumlah Sangga Kerja dipilih dan disesuaikan dengan beban kerja atau tugas yang diemban.

d. Paradigma Pembinaan Pramuka Pandega

Pramuka Pandega berusia 21 s.d. 25 tahun. Pandega merupakan kiasan yang bersumber dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan dengan memandegani atau memelopori pembangunan bangsa. Menurut **Sri Sultan Hamengku Buwono IX** Pandega itu adalah “**Para Muka**” atau dengan kata lain adalah pemimpin yang selalu menampilkan dirinya di depan.

Menurut teori **Erik Erikson** “*Stages of Psychosocial Development*” seseorang yang berusia 20 tahun mulai memasuki fase *Intimacy vs Isolation*. Saat ini Pandega sudah menciptakan sebuah konsep mengenai identitas, Pandega merasa sekaranglah saat untuk berbagi hidup dengan orang lain.

Empat karakteristik Pandega; (1) sebagian besar sifat Penegak ada pada Pandega. (2) lebih terkonsentrasi pada kelompok *Dyadic* atau *Triadic* (kelompok duaan, atau tigaan) (3) dalam berhubungan dengan lawan jenis lebih terbuka (4) Pembina Pandega sudah menyerahkan tanggung jawab kepada Pandega dalam setiap kegiatan.

Tantangan utama dari fase ini adalah penciptaan hubungan cinta jangka panjang yang membuat seorang Pandega merasa aman. Seorang Pandega yang tidak memiliki hubungan yang penuh cinta dan keamanan akan cenderung merasa kesepian. Perubahan emosional dan kognitif di umur 20-an atau fase “*Emerging Adulthood*” menjadi sedikit rumit karena perkembangan otak dan transisi usia Pandega ke kehidupan yang lebih mandiri. Menurut **Galvan**, masa transisi usia Pandega terorientasi kepada teman sebaya, sensitif terhadap lingkungan sekitar, keterbatasan dalam kendali diri, dan membuat keputusan yang tidak fokus kepada konsekuensi jangka panjang. Masa Pandega juga rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, alkoholisme, ataupun sex bebas. Penelitian psikologi perkembangan menurut **Harris, Gordon Larsen Chantala**, dan **Udry** juga menemukan bahwa usia Pandega lebih jarang berolahraga, sarapan, dan periksa ke dokter.

Ciri-ciri Pramuka Pandega:

1. menyukai petualangan, rasa ingin tahu, dan daya kritis. Hal ini menyebabkan Pandega saling berinteraksi antar sesama, atau dengan orang di sekitarnya.
2. sosok yang mandiri dan menjadi andalan bagi peserta didik lain, berperan dalam membantu Pembina di lapangan. Pandega sudah diarahkan menjadi pemimpin masa depan, oleh karena itu pembinaan Pandega diberikan dengan muatan materi dan dengan pendekatannya lebih kepada penerapan dan pemberian kepercayaan.
3. memiliki sifat lebih terbuka dibandingkan dengan penegak dan lebih mampu mengontrol emosinya. Pandega akan saling melindungi terhadap penyimpangan norma yang terjadi diantara Pandega.

Racana Pandega idealnya 10-30 orang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan minat dan aktivitasnya yang disebut Reka. Racana menggunakan nama dan lambang yang dipilih mereka sesuai aspirasinya dan mengandung kiasan dasar yang menjadi motivasi kehidupan racananya. Racana dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

dari musyawarah anggotanya. Organisasi racana disusun sesuai organisasi yang terdapat di masyarakat pada umumnya, karena pada usia Pandega sudah terjun dalam kehidupan masyarakat. Racana dapat membentuk Sangga Kerja untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Sangga Kerja bersifat *ad hoc* (sementara) sampai tugas atau pekerjaan selesai dilaksanakan.

Pembina Pandega wajib memahami dengan detail tentang karakteristik dari Pramuka Pandega sehingga lebih memahami psikologi Pandega. Pramuka Pandega di masa depan diharapkan menjadi Pembina Pramuka. Pembinaan Pandega menerapkan Sistem Among maka pembina menjadi tauladan saat berada di depan, memberi semangat saat berada di tengah, dan memberi dorongan saat berada di belakang.

3. Mengatasi Problematika Pengelolaan Gudep

Gudep adalah suatu kesatuan organik terdepan dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka dalam penyelenggaraan kepramukaan, serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda untuk menempa diri agar lebih berkarakter, disiplin, terampil, tangguh, dan siap hidup di masyarakat.

Gudep sebagai ujung tombak pembinaan kepramukaan sekaligus sebagai tolak ukur kemajuan Gerakan Pramuka, memiliki problematika yang berbeda dalam pelaksanaan pembinaan. Masih banyak gudep yang tata kelolanya belum berjalan dengan baik pembinaannya belum sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta tidak melakukan proses penempuhan Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK) dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).

Gudep yang ideal memiliki pengelolaan administrasi dan proses pendidikan yang efektif bila mendapat dukungan Mabigus. Masih banyak pembina gudep yang belum mengimplementasikan administrasi gudep, tidak membuat program gudep, latihan tanpa perencanaan dan program mingguan, tidak ada pencapaian SKU, SKK dan SPG.

Saat ini juga masih banyak gudep kekurangan pembina yang memenuhi syarat. Ada gudep merekrut pembina yang belum memiliki Surat Hak Bina. Kelalaian dalam merekrut pembina dapat mengakibatkan proses interaksi dan jalannya pembinaan tidak sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta ketentuan lain.

Problematika gudep secara umum dapat diatasi dengan meningkatkan kapasitas Pembina gudep, mendapat dukungan dari pemangku kepentingan seperti Mabigus dan orang tua peserta didik, ketersediaan sumber daya dan proses pembinaan dan pendampingan dari kwartir secara intensif.

Kwartir harus menjadikan proses pembinaan di gudep sebagai prioritas pembinaan organisasi dan bertanggung jawab memberikan pendampingan kepada gudep di wilayahnya.

4. Ragam Kegiatan Inovatif, Menarik dan Menantang bagi Pramuka

Salah satu elemen Metode Kepramukaan adalah kegiatan yang menarik dan menantang. Ketertarikan peserta didik akan semakin kuat dengan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan tren masa kini. Peserta didik saat ini didominasi oleh Generasi Z atau Generasi Digital yang lebih cepat belajar hal baru, cenderung lebih mahir teknologi, senang berkomunikasi melalui media sosial, senang mencari perhatian dan ingin didengar.

Pembina Pramuka harus kreatif dan inovatif untuk menciptakan kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang ditiap golongan agar sesuai dengan karakteristik generasi dan perkembangan usia peserta didik. **Baden Powell** memberikan kaidah *"Ask the Boys"* (tanyakan kepada anak-anak), melalui membangun budaya berdiskusi dan mendengarkan secara terbuka, menanyakan kepada peserta didik seperti apa kegiatan yang diinginkan dan disenangi.

Agar Pramuka senang dalam berkegiatan dan anak-anak muda tertarik menjadi anggota maka pembina harus cakap membuat kegiatan yang inovatif, menarik dan menantang serta tetap memperhatikan pilar pendidikan kepramukaan yaitu modern, manfaat dan taat azas. Menciptakan kegiatan yang inovatif, menarik dan menantang artinya menciptakan *"Wow Effect"* (Efek Kejut), berarti memberikan sesuatu yang baru bagi peserta didik, sesuatu yang belum pernah dilihat, dirasakan, dialami sehingga peserta didik menjadi takjub, tertantang dan senang.

Sudah banyak praktik menciptakan kegiatan inovatif yang menarik dan menantang yang dilakukan para pembina pramuka di pelosok tanah air.

5. Pola Praktis Pencapaian Pramuka Garuda

Pembina Pramuka harus berusaha agar peserta didiknya mendapatkan capaian tertinggi yaitu Pramuka Garuda. Metode Kepramukaan menggunakan sistem tanda kecakapan yang diraih setiap individu. Proses kecakapan umum adalah alat untuk menstimulan kematangan peserta didik sedangkan kecakapan khusus adalah alat untuk menstimulan keterampilan praktis tiap peserta didik yang berbeda-beda. Substansi dari pencapaian Pramuka Garuda adalah penggabungan antara peserta didik yang matang (*mature*) dengan ditempuhnya kecakapan umum tertinggi dan terampil (*skillful*). TKK yang disyaratkan untuk menjadi Pramuka Garuda dengan pengakuan moral dari kerabat dan teman sekitarnya, dan persyaratan khusus lain.

Berbeda dengan kecakapan umum dan khusus, proses penempuhan Pramuka Garuda melibatkan pihak kwartir yang akan membentuk Tim Penguji untuk memverifikasi kecakapan dan ketentuan lain sehingga peserta didik layak mendapatkan penghargaan Pramuka Garuda. Gerakan Pramuka memiliki Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda sebagai pedoman yaitu Surat Keputusan Kwarnas No. 038 Tahun 2017 tentang Pramuka Garuda.

Asesmen

Membuat skema perencanaan penempuhan Pramuka Garuda bagi seorang peserta didik yang kakak bina sesuai dengan standar atau ketentuan kwartir setempat.

D. Strategi Pengelolaan Gudep dan Pembinaan Pramuka yang Progresif dan Dinamis

Indikator

1. Pola pendidikan karakter bagi Pramuka.
2. Peta permasalahan peserta didik dan solusinya.
3. Alternatif pengelolaan gudep yang dinamis.
4. Solusi pembinaan Pramuka yang progresif dan dinamis.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

1. Pola Pendidikan Karakter Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka berupaya memenuhi standar kurikulum pendidikan dengan SKU dan SKK dengan mengikuti area pengembangan individu. Gerakan Pramuka menerapkan 5 area pengembangan dalam pendidikan Kepramukaan, terdiri atas:

- Area Pengembangan Spiritual
- Area Pengembangan Emosional
- Area Pengembangan Sosial
- Area Pengembangan Intelektual
- Area Pengembangan Fisik



Referensi Grafik : WOSM Renewed Approach Program, 2005

Area Pengembangan Spiritual

Pengembangan spiritual adalah pengembangan tentang pengetahuan dan penerapan yang mendalam tentang keagamaan dan kepercayaan merupakan pegangan hidup.

Pengembangan spiritual pada peserta didik merupakan salah satu penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Pengembangan Spiritual Peserta didik bertujuan untuk membantu menanamkan, memperdalam, memperkuat keimanan, ketaqwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kecerdasan ini dipakai untuk menghadapi persoalan hidup, menjadi motivasi dalam kehidupan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi.

Area Pengembangan Emosional

Pengembangan emosional adalah keseimbangan pikiran, rasa, hati dan perilaku. Keseimbangan dan kematangan emosi seseorang merupakan kekuatan alam bawah sadar sebagai pengendali diri untuk menjadi sabar, disiplin, tangguh, ulet, tahan banting, dan mudah memecahkan masalah tanpa membuat masalah. Contoh sikap dan perilaku tersebut, misalnya: tidak mudah marah, tidak kenal frustrasi, pantang berkeluh kesah, pantang menyerah dalam keadaan sesulit apapun. Ranah kecerdasan ini merupakan kemampuan merasakan, memahami dengan sudut pandang yang positif, menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi positif, informasi, jaringan dan pengaruh yang manusiawi.

Area Pengembangan Sosial

Pengembangan sosial merupakan pengembangan pribadi yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan hubungan dengan teman, berkomunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas. Area pengembangan kecerdasan sosial berkaitan dengan: (1) membangun kepercayaan dan kerjasama, sehingga mendapat pengakuan, (2) membangun komunikasi antar sesama manusia, (3) melaksanakan kebajikan (*wisdom*).

Area Pengembangan Intelektual

Pengembangan Intelektual peserta didik bertujuan membantu menumbuhkan keingintahuan dan meningkatkan kecerdasan dengan menghimpun informasi dan ilmu pengetahuan dengan baik. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, berinovasi dan menggunakan berbagai informasi dalam situasi yang berbeda. Kecerdasan mencari solusi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam masa pertumbuhan dan kehidupannya. Kecerdasan dibangun dari pembiasaan berpikir, kemampuan berpikir abstrak, memecahkan masalah, merencanakan ke depan, bergerak dengan cepat, berkreasi dan berinovasi serta berprestasi.

Area Pengembangan Fisik

Pengembangan Fisik bertujuan membantu menumbuhkembangkan fisik peserta didik. Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan fisiknya, fungsi tubuh dengan semestinya. Kecerdasan dapat dilatih dengan pembiasaan bergerak, berlari, berjalan, meraih, memegang, mendorong, mengangkat, dan menahan. Kemampuan ini harus dilatihkan agar terus berkembang dan mempunyai kekuatan.

Lima ranah area pengembangan di atas bermuara pada pembentukan dan pengembangan karakter dan menjadi tolak ukur keberhasilan pengembangan individu peserta didik yang terdapat dalam SKU.

a. Pola Pendidikan Karakter bagi Pramuka Siaga

Perindukan merupakan wadah pembinaan anak seperti halnya dalam kehidupan keluarga untuk menanamkan pendidikan karakter dengan cara yang sederhana. Kehidupan keluarga tercermin dari panggilan para pembina dengan sebutan 'Bunda' (Pembina Siaga Putri) dan 'Yanda' (Pembina Siaga Putra) serta 'Bu Cik' (Pembantu Pembina Siaga Putri) dan 'Pak Cik' (Pembantu Pembina Siaga Putra). Pramuka Siaga juga dipanggil dengan sebutan 'Nanda'.

Penanaman nilai-nilai kehidupan Pramuka Siaga melalui penerapan Kode Kehormatan yaitu Dwi Satya dan Dwi Darma. Janji Pramuka Siaga atau Dwi Satya: "*Demi Kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh, menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga, setiap hari berbuat kebaikan*".

Pramuka Siaga didorong untuk melakukan perbuatan baik dalam dua hal sederhana yaitu (1) menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan keluarga, (2) setiap hari berbuat kebaikan.

Darma Pramuka Siaga atau Dwi Darma:

"Siaga berbakti pada ayah ibundanya, Siaga berani dan tidak putus asa".

Penerapan Dwi Darma dimaksudkan agar Pramuka Siaga dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi anak yang hebat dan membanggakan orang tuanya. Penanaman karakter diintegrasikan

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

dengan nilai yang diajarkan orang tua di rumah, agar Pramuka Siaga selalu mematuhi Yanda dan Bundanya. Penanaman karakter dilakukan melalui kegiatan upacara pembukaan latihan, Perkemahan Sehari, Pesta Siaga, Bazaar Siaga, dan Gladian Pemimpin Barung.

b. Pola Pendidikan Karakter bagi Pramuka Penggalang

Dengan memahami karakter dan psikologis Pramuka Penggalang, maka Pembina menyusun pola pembinaan dengan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

1. Kegiatan yang bersifat pencapaian pribadi misalnya pencapaian SKU, SKK dan SPG. Pencapaian-pencapaian tanda kecakapan tersebut tentu akan menambah kepercayaan diri meningkat. Pembina Pramuka harus mendorong dan membantu membuat suatu perencanaan pencapaian tanda kecakapan bagi Pramuka Penggalang dengan memperhatikan kemampuan masing-masing.
2. Kegiatan yang bersifat petualangan misalnya, berkemah dan penjelajahan. Kegiatan ini merupakan kegiatan khas Pramuka. Setiap Pramuka Penggalang akan memimpin atau berharap mengikuti kegiatan tersebut.

Mengikutsertakan dalam kegiatan perkemahan seperti jambore ranting, cabang, daerah, nasional atau bahkan hingga internasional tentu akan membawa sebuah cerita dan kenangan yang menarik dan akan selalu dikenang. Demikian halnya dengan kegiatan penjelajahan, kegiatan cukup menantang dalam bentuk yang variatif. Bagi gudep yang berada di daerah, penjelajahan dapat dengan lintasan alam seperti sungai, sawah, pedesaan atau hutan. Sedangkan bagi gudep yang berada di perkotaan, kegiatan penjelajahan dapat berupa penjelajahan kota, dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada di perkotaan tersebut. Dari kegiatan berkemah dan penjelajahan ini banyak hal yang diperoleh nilai-nilai pendidikan karakter bagi Pramuka Penggalang.

3. Kegiatan yang bersifat kompetitif dan unjuk gelar misalnya, lomba tingkat, lomba prestasi, dan jambore. Kegiatan yang kompetitif akan sangat menantang bagi Pramuka Penggalang misalnya Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang (LT). LT dilaksanakan secara berjenjang di mulai dari tingkat gudep (LT-I), ranting (LT-II), cabang (LT-III), daerah (LT-IV) dan nasional (LT-V). Kegiatan yang bersifat kompetitif lainnya banyak jenis dan ragamnya, baik yang diselenggarakan oleh gudep lain atau oleh kwartirnya. Kegiatan unjuk gelar dapat dilakukan di gudepnya sendiri ataupun di luar wilayahnya, misalnya mengisi kegiatan pada peringatan hari besar nasional, peringatan Hari Pramuka atau lembaga lain.
4. Kegiatan yang bersifat menanamkan jiwa kepemimpinan dan pengelolaan organisasi. Kegiatan penanaman kepemimpinan dapat dilakukan melalui gladian pemimpin regu (Dianpinru), baris berbaris, kegiatan pertolongan pertama. Pramuka Penggalang telah dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan. Melalui kegiatan atau diklat Dianpinru, maka setiap Pramuka Penggalang atau Pemimpin atau Wakilnya harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Dianpinru dapat dilaksanakan di gudepnya atau ikut bergabung dengan gudep lainnya. Kegiatan baris berbaris menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepatuhan dan kebersamaan.
5. Kegiatan penanaman jiwa kepemimpinan lainnya melalui pengaktifan Dewan Penggalang. Melalui Dewan Penggalang ditanamkan kemampuan untuk mengelola organisasi seperti membuat perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan, melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan, melakukan kegiatan administrasi, koordinasi, komunikasi dan bermusyawarah. Dewan Penggalang menjadikan tempat untuk belajar serta saling menghargai antar sesama dan bertanggung jawab bersama atas keputusan yang telah diambil.

6. Kegiatan yang terkait dengan literasi, media dan platform digital seperti tiktok, facebook, dan instagram, misalnya (1) pembuatan bermacam-macam video pendek terkait dengan tema informasi, tutorial, pembelajaran, perjalanan, pendidikan, pengalaman dan lain-lain (2) membuat resensi film dan buku.

Untuk menyelenggarakan kegiatan ini, Pembina Pramuka dapat bekerjasama dengan berbagai pihak yang memahami keterampilan-keterampilan tersebut di atas, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

c. Pola Pendidikan Karakter bagi Pramuka Penegak

Masa Pramuka Penegak merupakan rentang usia peralihan dari usia remaja menuju ke usia dewasa muda, maka pola dan mekanisme pembinaan dari, oleh dan untuk penegak menjadi sebuah pedoman bagi Pembina Penegak. Dengan memahami karakter dan psikologis Pramuka Penegak maka pembina menyusun pola pembinaan dengan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

1. Kegiatan yang bersifat pencapaian pribadi misalnya pencapaian SKU, SKK dan SPG. Pencapaian TKU, TTK dan bahkan hingga Pramuka Penegak Garuda merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Pembina Penegak hendaknya mampu menyusun program yang sistematis dalam rangka pencapaian TPG. Pembina Penegak juga harus terus menerus memberikan motivasi untuk pencapaian TPG tersebut.
2. Kegiatan yang bersifat petualangan misalnya, berkemah dan pengembaraan. Kegiatan berkemah merupakan kegiatan yang paling umum dilakukan oleh Pramuka, bahkan berkemah sudah menjadi trend anak-anak muda sekarang ini dalam kelompok-kelompok kecil. Berkemah bagi Pramuka Penegak harus memiliki temakegiatan, misalnya perkemahan bakti, perkemahan budaya, perkemahan untuk eksplorasi atau penelitian. Ciri khas kegiatan berkemah bagi Pramuka Penegak antara lain keterlibatan mereka dalam perencanaan kegiatan, jadi bukan hanya sekedar ikut. Dari sisi penyelenggaraan Sangga Kerja terlibat dalam perencanaan secara menyeluruh, dari sisi peserta Pramuka Penegak harus menyusun perencanaan mengikuti perkemahan. Pengembaraan menjadi ciri khas kegiatan Pramuka Penegak, terutama berkaitan dengan pencapaian tanda kecakapan, selain itu juga dapat dilaksanakan dalam rangka untuk pengumpulan data sosial budaya masyarakat dalam rangka penelitian tertentu.
3. Kegiatan yang bersifat menanamkan jiwa kepemimpinan, manajemen, dan organisasi seperti Dianpinsat, pengelola dewan kerja, diklat manajemen memberi kesempatan perlibatan perencanaan kegiatan gladi tangguh.
 - a. Gladi Pimpinan Satuan (Dianpinsat) merupakan pendidikan atau gladi bagi Pramuka Penegak, khususnya bagi Pimpinan atau Wakil Pimpinan Sangga, dengan tujuan untuk menggladi jiwa kepemimpinan Pramuka Penegak. Dianpinsat dapat dilakukan di lingkungan gudep atau kwartir.
 - b. Gladi Tangguh merupakan diklat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi suatu keadaan kedaruratan di suatu tempat. Pembekalan dalam gladi tangguh antara lain *survival*, peta medan, navigasi, *rappelling*, dan PPGD.
 - c. Pengelola Dewan Kerja, Dewan Kerja merupakan badan kelengkapan kwartir yang bertanggungjawab mengelola pembinaan dan kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega. Dengan adanya Dewan Kerja ini merupakan sarana untuk menempa Pramuka Penegak

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

mengasah jiwa kepemimpinannya. Sebelum bergabung dalam Dewan Kerja, Pramuka Penegak hendaknya diikutsertakan dalam Kursus Pengelola Dewan Kerja (KPKD) sehingga ketika masuk dalam kepengurusan Dewan Kerja telah memahami tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus.

- d. Diklat manajemen, organisasi dan belanegara. Kegiatan-kegiatan dalam bentuk diklat baik yang diselenggarakan oleh kwartir maupun instansi atau lembaga pemerintah penting untuk diikuti. Dalam hal ini tentu perlunya Pembina Penegak untuk memperluas jaringan informasi agar mendapat kesempatan mengikutsertakan peserta didiknya dalam kegiatan tersebut.
 - e. Hal yang penting lainnya adalah pelibatan Pramuka Penegak dalam perencanaan kegiatan untuk belajar mendapatkan pengalaman langsung. Pelibatan dilakukan mulai perencanaan kegiatan seperti survei lapangan, penyusunan manajemen risiko, koordinasi dan komunikasi (persuratan, audiensi, perijinan) dengan berbagai pihak terkait, penyusunan proposal termasuk penganggaran dan *sponsorship*, serta penyusunan petunjuk kegiatan. Pelibatan dalam perencanaan merupakan hal yang sangat berharga karena mereka akan memahami proses bagaimana sebuah kegiatan direncanakan, mengatasi masalah, mengelola konflik dan menyelesaikan sebuah masalah dengan baik.
4. Meningkatkan pemahaman bahaya dan manfaat platform digital bagi Pramuka Penegak, dengan meningkatkan literasi, media dan platform digital seperti tiktok, facebook, dan instagram. Pramuka Penegak didorong untuk memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran dan manfaat kehidupan yang lebih baik melalui kegiatan (1) pembuatan video pendek terkait dengan tema informasi, tutorial, pembelajaran, perjalanan, pendidikan, pengalaman, marketing digital dan lain-lain yang dikemudian hari dapat digunakan sebagai mata pencaharian. (2) membuat atau menjual foto, tulisan bentuk cerita atau novel digital, resensi film dan buku atau video reaction. Untuk menyelenggarakan kegiatan ini, Pembina Pramuka dapat bekerjasama dengan berbagai pihak yang memahami keterampilan-keterampilan tersebut di atas, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas tentu dalam konteks Pembinaan Pramuka penegak untuk mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan Tuhan Yang Maha Esa, melalui konsep **Tri Bina** yaitu: ***bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat.***

- a. Bina Diri adalah kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Penegak didorong untuk aktif berlatih, mengikuti pelatihan, kursus dan menempuh kecakapan baik di gugudepan, satuan karya atau wadah yang mendidik keterampilan lainnya.
- b. Bina Satuan adalah mempersiapkan diri menjadi Instruktur dalam keterampilan kepramukaan tertentu pada perindukan siaga dan pasukan penggalang. Membina siaga dan membina penggalang merupakan perwujudan dari peningkatan kualitas diri seorang Pramuka Penegak. Dengan membantu membina di sebuah satuan maka seorang Pramuka Penegak secara alami memperkaya wawasannya, meningkatkan keterampilannya serta berperilaku yang baik agar menjadi inspirasi dan teladan bagi adik-adiknya. Bina Satuan berdampak timbal balik, tidak hanya kepada adik-adik yang dibina tapi juga memantapkan penegak itu sendiri.
- c. Bina Masyarakat adalah mempersiapkan diri menjadi pemimpin di masyarakat. Pramuka Penegak sesuai janjinya untuk ikut serta membangun masyarakat dan memperbanyak

kegiatan yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Berbuat baik dalam skala dampak yang lebih besar dengan menciptakan banyak kegiatan yang bermuara kepada bakti masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari proses memantapkan Pramuka Penegak ketika terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penyelesaian serta memupuk rasa sosial yang tinggi sebagai bekal kelak menjadi pemimpin di masyarakat.

Pramuka Penegak telah mempersiapkan masa depan, maka dikenalkan pada konsep Bina Masa Depan, yaitu: membangun kesadaran bahwa Pramuka Penegak harus mengambil bagian dalam usaha mengukir masa depan Indonesia”.

d. Pola Pendidikan Karakter bagi Pramuka Pandega

Gerakan Pramuka memberikan kesempatan kepada para Pramuka Pandega untuk membina diri menjadi kader pemimpin, baik di lingkungan Gerakan Pramuka maupun di luar lingkungan Gerakan Pramuka.

Kegiatan bagi Pramuka Pandega adalah kegiatan yang bernilai berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Kegiatan Pandega dijalankan dengan prinsip dari, oleh dan untuk Pandega. Pembina sebagai konsultan dapat menawarkan program-program baru yang lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat.

Beberapa model kegiatan Pandega seperti, merancang dan mengelola program kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, merancang *sponsorship*, marketing program, melakukan peningkatan kapasitas pribadi dengan mengikuti kursus atau diklat yang diselenggarakan oleh kwartir maupun lembaga/instansi.

Kegiatan diklat atau kursus yang diikuti oleh Pramuka Pandega seperti KPDK, LPK, Kursus Manajemen, Kursus Kewirausahaan, Kursus Belanegara, Gladi Tangguh, kursus-kursus jangka pendek untuk keahlian dengan platform digital.

Kegiatan-kegiatan lain terkait penguatan organisasi adalah pelibatan diri dalam Dewan Kerja baik di tingkat Ranting, Cabang, Daerah maupun Nasional. Selain kegiatan tersebut juga terdapat beberapa kegiatan atau forum-forum diskusi hingga tingkat internasional seperti *Youth Forum* dan lain-lain.

Keberhasilan pembinaan Pramuka Pandega tidak dapat terlepas dari peran Pembina. Pembina Pandega harus benar-benar memahami prinsip dari, oleh dan untuk Pandega.

2. Pola Pendidikan Karakter Gerakan Pramuka

Pembina Pramuka akan menemukan beberapa kendala dan permasalahan diantaranya permasalahan yang bersifat umum dan khusus. Salah satu contoh yang bersifat khusus adalah permasalahan yang disebabkan oleh lingkungan atau kebijakan setempat yang mungkin berbeda.

Pembina Pramuka harus memiliki kemampuan untuk dapat memetakan permasalahan dan merumuskan solusi. Pembina Pramuka dapat berkonsultasi dengan Majelis Pembimbing Gugusdepan atau Kwartir.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Beberapa permasalahan umum ditiap golongan diuraikan sebagai berikut:

a. Permasalahan Pembinaan Siaga

Beberapa permasalahan yang umum ditemui dalam dunia Pramuka Siaga, antara lain:

1. Menurunnya minat peserta didik atau orang tua dari Pramuka Siaga terhadap kegiatan Kepramukaan.
2. Kurangnya jumlah Pembina Siaga.

Solusi

- 1) Agar peserta didik dan orang tua tertarik, maka Pembina Siaga harus dapat menyajikan dan mengemas kegiatan Siaga yang menarik, menyenangkan, eksploratif, kekinian dan sesuai dengan minat Siaga.
- 2) Meningkatkan kapasitas dan wawasan Pembina Siaga, melalui kegiatan Gelang Ajar dan Karang Pamitran.
- 3) Mabi menambah jumlah Pembina Siaga.

b. Permasalahan Pembinaan Penggalang

Dunia Pramuka Penggalang penuh dengan hal baru, seperti halnya akses ke dunia hiburan yang di penuhi oleh *platform* media sosial (Instagram, Tiktok), kegemaran dengan game online, tontonan sederhana dan menarik yang ada di *Youtube*. Penggalang lebih memilih tontonan sederhana, menarik, mudah diingat dan ditiru, tanpa harus memerlukan banyak kegiatan berpikir.

Era digital sekarang ini hanya sedikit peserta didik yang mau memanfaatkan *platform* digital untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan. Pada kenyataannya dunia hiburan sudah menjadi makanan pokok dalam keseharian, bahkan televisi sekarang jarang di tonton, penikmat *Youtube* semakin meluas meski dalam posisi rebahan ataupun duduk santai tanpa harus repot untuk bereksplorasi. Fokus yang tertanam melahirkan kurang pedulinya terhadap lingkungan sekitar.

Dampak negatif yang muncul adalah terkikisnya budaya budi pekerti, cara bersikap dan berkomunikasi saat berinteraksi dengan orang dewasa. Peserta didik merasakan bahwa kebutuhan belajar adalah beban, karena sebagian pemikirannya sudah dikuasai dengan konten yang menyenangkan, baik untuk dirinya sendiri maupun dalam komunitasnya. Tuntutan zaman yang semakin kompetitif belum dipahami oleh peserta didik sehingga dikhawatirkan akan menipiskan positifnya kebiasaan dan perilaku dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

Solusi

- 1) Pembina harus dapat membuat kegiatan dengan memanfaatkan platform digital agar lebih menarik Pramuka Penggalang sesuai zamannya. Contoh: Penjelajahan dengan menggunakan aplikasi peta digital, membuat konten latihan dan sejenisnya.
- 2) Meningkatkan kapasitas dan wawasan Pembina Penggalang, melalui kegiatan Gelang Ajar dan Karang Pamitran, diklat atau kursus jangka pendek terkait *platform* digital.

c. Permasalahan Pembinaan Penegak

Pramuka Penegak memiliki beberapa masalah unik yang juga menjadi tantangan Gerakan Pramuka, antara lain:

- 1) Urbanisasi dan pengangguran. Setelah lulus sekolah menengah atas, banyak yang memilih untuk pergi ke kota untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan. Beberapa diantaranya akhirnya lebih nyaman untuk tetap di kota daripada kembali membangun daerahnya. Sebagian yang tidak beruntung, mereka terjebak situasi persaingan dunia kerja di perkotaan yang membuat mereka menjadi pengangguran karena rendahnya keterampilan dan rekam jejak.
- 2) Situasi ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan nasional juga berpengaruh. Usia penegak mulai perlahan menaruh perhatian kepada isu sosial politik. Kebijakan pemerintah juga berpengaruh.
- 3) Menurunnya semangat patriotisme dan nasionalisme kaum muda, akibat banyaknya pengaruh budaya asing dan internasionalisasi yang tidak terkendali. Rasa cinta tanah air dan semangat bela negara melemah jika Pramuka Penegak tidak dibentengi dengan nilai-nilai bela negara dan cinta tanah air.
- 4) Penurunan nilai moral kaum muda juga membayangi ditengah arus globalisasi dan informasi yang tanpa batas dengan adanya media sosial. Meningkatnya penyalahgunaan narkoba dan minuman keras (miras) di kalangan kaum muda juga membayangi perkembangan para Pramuka Penegak yang sudah berinteraksi dengan masyarakat. Salah pergaulan akan membuat mereka terjerumus kepada lingkungan yang merusak dengan narkoba dan minuman keras.
- 5) Minat remaja terhadap Gerakan Pramuka semakin berkurang karena kemasan kegiatan Kepramukaan yang konservatif dan miskin inovasi.

Solusi

Beberapa cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada Pramuka penegak, diantaranya:

- 1) Mendorong ketercapaian SKK/TKK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja Penanaman nilai kebangsaan melalui kegiatan atau pertemuan, misalnya: Kemah Bela Negara, Kemah Budaya, Kemah Bakti, Diklat Kepemimpinan.
- 2) Melakukan berbagai kegiatan kemitraan dengan pihak/lembaga terkait, misalnya: dengan BNPB/BPBD, BNN, BNPT.
- 3) Pembina harus dapat membuat kegiatan dengan memanfaatkan *platform* digital agar lebih menarik Pramuka Penegak sesuai zamannya. Contoh: pengembaraan dengan menggunakan aplikasi peta digital, marketing digital.

d. Permasalahan Pembinaan Pandega

Permasalahan pada pembinaan Pramuka Pandega antara lain:

- 1) Peserta didik berusia Penegak yang masuk ke gudep Perti, mengikuti kegiatan pembinaan Pandega “dipandegakan”.
- 2) Gudep Perti belum memiliki pembina berkualifikasi mahir Pandega.
- 3) Perguruan Tinggi belum memiliki Gudep

Solusi

- 1) Perti mendirikan Gudep
- 2) Gudep Perti hendaknya memiliki Ambalan dan Racana
- 3) Gudep Perti memiliki pembina berkualifikasi Mahir Penegak dan Pandega

3. Alternatif Pengelolaan Gudep yang Dinamis

Setelah melihat serangkaian permasalahan yang menjadi tantangan dalam pembinaan kepramukaan, maka gugusdepan sebagai satuan pendidikan terdepan harus dapat lebih lincah (*agile*). Gudep harus dikelola dengan dinamis artinya pengelolaan gudep dapat terus menyesuaikan dengan tantangan zaman dan karakteristik dari tiap generasi.

Beberapa strategi pengelolaan gudep dengan dinamis, diantaranya:

- a. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan gudep dan proses latihan atau kegiatan. Pandemi COVID-19 menjadi titik perubahan bahwa gudep harus lebih dinamis, meskipun harus dari rumah latihan dan kegiatan kepramukaan dapat terus berjalan meskipun melalui *platform video conference* seperti *zoom, google meet, microsoft teams* dan lain sebagainya. Penerapan administrasi gudep juga dapat beralih menggunakan digitalisasi dengan aplikasi dan perangkat lunak yang tersedia.
- b. Membangun kemitraan dengan berbagai pihak sehingga dapat membuat Kepramukaan lebih inklusif dan berwarna. Gudep dapat bermitra dengan berbagai lembaga /instansi pemerintah seperti PMI untuk kegiatan latihan pertolongan kegawat daruratan, Basarnas untuk keterampilan kebencanaan, atau mendatangkan ahli untuk menjadi instruktur sebuah keterampilan tertentu (*learn from maestro*).
- c. Strategi lain yang bisa dilakukan adalah bersinergi dengan gudep lain, sehingga membuat gudep lebih efisien. Saat ini era kolaborasi yang mendorong banyak pihak untuk dapat bekerjasama dan bersinergi daripada berkompetisi.

Tiap gudep bisa saja memiliki potensi kekuatan dan peluang yang berbeda serta kendala yang berbeda. Pembina harus dapat merumuskan strategi mengelola gudep agar dapat lebih dinamis sehingga dapat menjadi wadah pembinaan yang efektif, aman, nyaman dan menyenangkan.

4. Solusi Pembinaan Pramuka yang Progresif dan Dinamis

Kepramukaan mengakui keunikan dari tiap individu peserta didik. Pembinaan dalam kepramukaan mengukur kemajuan perorangan yang berbeda-beda. Instrumen yang dipakai untuk mengukur kemajuan individu (*personal progres*) adalah sistem tanda kecakapan.

Kecakapan umum sebagai alat untuk meningkatkan kematangan anak (*level of maturity*) sedangkan kecakapan khusus untuk meningkatkan keterampilan (*skills*) unik tiap anak. Kata kunci pembinaan yang progresif adalah pembinaan yang sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan implementasi Metode Kepramukaan khususnya dalam proses pencapaian kecakapan.

Dalam proses pembinaan, akan menemui beragam karakter dan keunikan peserta didik, bahkan sebagian diantaranya menemukan peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian Pembina Pramuka harus dapat dinamis, fleksibel untuk melakukan improvisasi

dan penyesuaian yang dibutuhkan namun tetap berfokus pada tujuan pembinaan. Sebagian anak ada yang membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang lainnya dalam menyelesaikan syarat kecakapan tertentu. Ada juga sebagian gudep mungkin memiliki kendala dalam proses pembinaan karena sumber daya yang terbatas.

Gudep yang berpangkalan di kota besar, sulit untuk menemukan lahan berkegiatan yang masih alami. Lingkungannya dikelilingi gedung bertingkat, jalan raya, jalur transportasi publik dan lapangan beton. Pembina dapat berimprovisasi dengan mengemas kegiatan yang memanfaatkan lingkungan kota, hal ini biasa disebut "*urban scouting*". Kepramukaan di negara kota, seperti Singapura dan Hong Kong sudah akrab dengan konsep ini, agar pencapaian kecakapan dapat terus berjalan meskipun di tengah kota.

Asesmen

Isian Tabel

Kegiatan	Apakah pernah dilakukan (Ya/Tidak)	Bagaimana cara merealisasikannya?	Bagikan praktik baik yang sudah dilakukan?
Merumuskan Pola Pendidikan Karakter Bagi Pramuka (S/G/T/D)			
Memetakan Permasalahan Peserta Didik (S/G/T/D) dan Solusinya			
Mendapat Alternatif Pengelolaan Gudep yang Dinamis			
Mencari Solusi Pembinaan Pramuka (S/G/T/D) yang Progresif			

E. Organisasi, Tugas Pokok dan Administrasi Gugus Depan

Indikator

1. Menyusun tata laksana gudep.
2. Menyimulasikan administrasi gudep dan administrasi satuan.

1. Organisasi Gudep

a. Pengertian

Gugusdepan disingkat Gudep adalah suatu kesatuan organik terdepan dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka dalam penyelenggaraan Kepramukaan, serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda dan anggota dewasa muda.

Gudep berkedudukan di satuan pendidikan umum disebut gudep berpangkalan di sekolah, sedangkan gudep berpangkalan di luar sekolah disebut gudep wilayah.

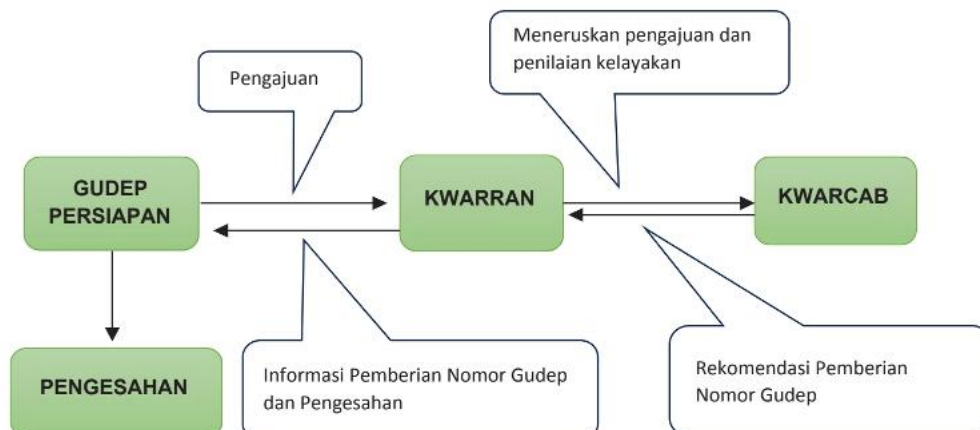
b. Pengurus Gudep

Pengelolaan gudep dilaksanakan oleh Pembina gudep yang terdiri atas Ketua Gudep dibantu oleh Pembina Satuan dan beberapa Pembantu Pembina Satuan yaitu: Pembina Siaga, Pembina Penggalang, Pembina Penegak dan Pembina Pandega. Pembina satuan putera membina peserta didik putera, pembina satuan puteri membina peserta didik puteri. Khusus untuk pembina puteri boleh membina satuan Siaga Putera.

c. Status dan Identitas Gudep

Gudep yang telah disahkan oleh Kwartir Cabang memiliki Nomor Gudep. Nomor genap untuk gudep puteri sedangkan nomor ganjil untuk gudep putera. Khusus gudep di Perwakilan RI diatur oleh Kwartir Nasional. Gudep yang belum memiliki Nomor Gudep namun sudah memiliki anggota dan telah melakukan proses pembinaan disebut dengan Gudep Persiapan. Selain nomor, gudep diberi identitas menggunakan nama pahlawan, tokoh masyarakat, tokoh cerita rakyat, nama tempat yang bersejarah, nama benda-benda di jagat raya seperti galaksi dan sebagainya yang dapat memotivasi kehidupan gudepnya.

Bagan tatacara pengajuan nomor gudep:



Tahapan pengajuan nomor gudep:

1. Gudep mengajukan surat permohonan pengesahan kepada Kwartir Ranting, disertai kelengkapan berkas berupa: hasil Mugus, Daftar Induk Anggota, SK Pengangkatan Pembina dan Catatan Pribadi Pembina, Daftar Hadir Latihan Mingguan.
2. Kwartir Ranting memberikan rekomendasi hasil penilaian dan kelayakan gudep serta meneruskan permohonan kepada Kwartir Cabang.
3. Kwartir Cabang menilai kelayakan atas dasar rekomendasi dari Kwartir Ranting, jika diperlukan akan dilakukan kunjungan ke gudep yang bersangkutan.
 - Jika belum memenuhi syarat, maka Kwartir Cabang akan memberikan status "**Gudep Persiapan**" kepada gudep pemohon. Informasi disampaikan melalui Kwartir Ranting yang bersangkutan.
 - Jika telah memenuhi syarat, Kwartir Cabang akan menginformasikan kepada Kwartir Ranting Surat Pengesahan dan Nomor Gudep.
4. Kwartir Ranting menyampaikan Surat Pengesahan kepada pemohon dan siap untuk disahkan.

d. Keanggotaan Gudep

Keanggotaan gudep berdasarkan kelengkapan golongan pada suatu pangkalan disebut dengan istilah gudep lengkap dan gudep tidak lengkap. Gudep lengkap merupakan gudep yang memiliki semua golongan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega dalam satu pangkalan gudep. Sedangkan gudep tidak lengkap merupakan gudep yang beranggotakan kurang dari 4 golongan tersebut.

2. Tugas Pokok

Gudep memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- a. Menghimpun kaum muda untuk bergabung dalam Gerakan Pramuka.
- b. Menyelenggarakan Kepramukaan dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among.
- c. Memelihara kelangsungan pembinaan dan pengembangan kepramukaan.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan seluruh golongan peserta didik.
- e. Menyelenggarakan administrasi.

3. Administrasi Gudep dan Administrasi Satuan

Kegiatan administrasi gudep dan satuan berkaitan dengan keadaan dan perkembangan satuan, misalnya mengenai keanggotaan, kegiatan, perlengkapan, kecakapan, dan lain-lain.

Keterlibatan dan kelengkapan catatan pada administrasi akan sangat bermanfaat untuk penyusunan program kerja tahunan dan rencana kegiatan, bahan penyusunan laporan untuk mengetahui perkembangan satuan, mengetahui perkembangan peserta didik dan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan serta data sejarah gudep atau satuan.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Administrasi gugus depan adalah semua perencanaan, kegiatan dan tata cara tulis menulis dalam lingkungan gudep. Di bawah ini ada beberapa contoh buku-buku terkait administrasi gudep dan satuan:

- a. Administrasi Gudep: buku induk, buku program/rencana kegiatan gudep, buku keuangan, buku acara kegiatan, buku agenda surat, buku ekspedisi, buku inventaris, buku risalah rapat, buku tamu. Buku administrasi gudep dikelola oleh Pembina Gudep.
- b. Administrasi Satuan: buku rencana latihan mingguan, buku kas, buku tabungan, buku iuran, buku log, buku daftar presensi, daftar anggota satuan (perindukan, pasukan, ambalan, racana). Buku administrasi satuan dikelola oleh Dewan Satuan masing-masing, kecuali Perindukan Siaga, dikelola oleh Pembina Siaga.

Asesmen

Mengisi format administrasi gudep dan mengisi format administrasi satuan.

F. Penyusunan Program Gudep dan Program Pembinaan Pramuka

Indikator

1. Menyusun program kerja gudep.
2. Menyusun alat evaluasi program.
3. Merumuskan program pembinaan Pramuka.

1. Program Kerja Gugus Depan

Program kerja gudep dapat bervariasi tergantung dari kebutuhan dari gudep tersebut. Program kerja gudep dibuat untuk menjadi target pelaksanaan kegiatan di gudep tersebut termasuk target pelaksanaan.

Dalam mencapai tujuan gugus depan maka diperlukan perencanaan yang strategis agar organisasi (Gudep) dapat berjalan secara efektif dan efisien, dengan menyiapkan program kerja gugus depan melalui Musyawarah Gugusdepan yang diselenggarakan 3 tahun sekali. Program kegiatan peserta didik (terdiri dari program tahunan, program bulanan, dan program mingguan/program latihan). Format dapat dikembangkan sesuai kebutuhan, namun secara umum berisi uraian kegiatan, dan rencana waktu pelaksanaan serta penanggung jawab.

Gerakan Pramuka bersinergi dan terintegrasi dengan WOSM dan APR sebagai lembaga kependuan global yang menyelenggarakan program-program berdasarkan pada aspek-aspek diantaranya Metode Pendidikan yaitu Program pembinaan anggota muda harus mampu menyediakan lingkungan pendidikan non-formal serta penguatan kapasitas anggota muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pembuatan program kerja satuan harus berdasarkan rencana kerja gugusdepan. Setiap satuan di dalam gugusdepan menyusun program kerja masing-masing. Dalam penyusunan program kerja, pembina pramuka mengarahkan pada (a) pengelolaan pembinaan, kegiatan, dan pelatihan; (b) penyelesaian SKU dari setiap anggota. Rencana kerja gugusdepan menjadi dasar program kerja satuan. Selanjutnya, program kerja satuan menjadi dasar dan dikembangkan menjadi acara latihan mingguan serta kegiatan unit terkecil. Untuk koordinasi unit terkecil, dilakukan dalam satuan masing-masing.

Contoh Program Kerja Gugusdepan

PROGRAM	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG-JAWAB
Bidang Organisasi, Administrasi, sarana dan Prasarana		
1. Musyawarah Gudep		
2. Pengadaan papan struktur program kerja, struktur organisasi, visi dan misi di dalam sanggar		
3. Kelengkapan administrasi Gugus depan		
4. Pengadaan buku SKU dan SKK Penggalang, TKU, dan TKK		
5. Rapat Kerja Gugus depan		
6. Pengadaan KTA		

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

7. Penambahan inventaris sanggar pada Gudep		
Bidang Program Peserta Didik		
Perindukan Siaga		
8. Gladian Pemimpin Barung		
9. Bazar Siaga		
10. Partisipasi Persari di Tingkat Kwarran		
11. Persari		
12. Latihan Gabungan dengan Perindukan lain		
Pasukan Penggalang		
13. Musyawarah pasukan		
14. Geladian pemimpin regu		
15. Lomba Tingkat		
16. Jambore		
17. Partisipasi kegiatan dari luar		
18. Pembinaan pencapaian SKU/SKK/SPG		
19. Perkemahan		
Ambalan Penegak		
20. Gladian Pemimpin Satuan		
21. Kemah Bakti		
22. Penjelajahan Napak Tilas		
23. Partisipasi Raimuna Cabang		
24. Partisipasi Perkemahan Wirakarya		
25. Lokakarya Pramuka Penegak		
Racana Pandega		
26. Napak Tilas		
27. Seminar Pramuka Pandega		
28. KMD bagi Pandega		
29. Bakti Masyarakat		
Bidang Kehumasan dan Kemitraan		
30. Pembinaan pengelolaan media sosial		
31. Studi banding		
32. Pembinaan Pengelolaan Blog & Website		
33. Kerjasama dengan instansi lain, latgab antar gudep		

2. Alat Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Penting sekali bagi gugus depan untuk membuat alat evaluasi program untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan perbaikan program selanjutnya.

Evaluasi dilakukan dalam rangka pencapaian mutu pendidikan kepramukaan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepramukaan kepada pihak yang berkepentingan. Bagi peserta didik untuk mengetahui keberhasilan dalam rangka kegiatan pendidikan kepramukaan. Bagi pembina gudep sebagai pengukuran keberhasilan program pendidikan kepramukaan

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang hasilnya diketahui dengan jelas dan dapat ditindaklanjuti. Tujuan evaluasi adalah menentukan titik awal suatu program. Menunjukkan seberapa jauh kemajuan yang diperoleh akibat pelaksanaan program. Alat evaluasi bisa dibuat sesuai jenis programnya. Kegiatan Pramuka harus terus dilaksanakan dengan melakukan perbaikan secara kontinyu hal-hal yang masih belum berhasil sehingga akan terus ada peningkatan kualitas hasil program.

Tahap melakukan evaluasi yang direkomendasikan sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Menghimpun data
- c. Melakukan verifikasi data
- d. Memberikan interpretasi dan menyimpulkan data
- e. Tindak lanjut hasil evaluasi

Tahapan pelaksanaan evaluasi program juga bisa dimulai dengan penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrument evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut.

3. Program Pembinaan Pramuka

Program Pembinaan Pramuka harus memperhatikan Prinsip Dasar Kepramukaan dan implementasi secara utuh dari Metode Kepramukaan. Jenis Program harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Baden Powell memberikan tips dalam mendesain Program Pembinaan bagi Pramuka dengan kalimat sederhana "*Ask The Boys*" (Tanyakan pada peserta didik). Hal ini mengisyaratkan bahwa Peserta Didik dengan pendekatan yang berbeda di tiap golongan harus selalu dilibatkan dalam proses perencanaan program pembinaan Pramuka.

Semua Program Pembinaan Pramuka harus membantu mengembangkan 5 area perkembangan diri peserta didik yaitu Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual dan Fisik. Pilarnya memperhatikan 3 aspek yaitu modern, manfaat dan taat azas. Perkembangan jiwa peserta didik menjadi variabel penting dalam menciptakan program pembinaan yang sesuai.

Kemasan juga menjadi faktor yang penting sehingga program pembinaan dapat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Program pembinaan dijabarkan dalam latihan mingguan oleh satuan masing-masing, kegiatan keluar, dan latihan dan pertemuan kelompok kecil (barung/regu/sangga).

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Program latihan mingguan berisi pengisian SKU, SKK, SPG, dan pembinaan tetap seperti upacara, permainan, penjelajahan dan perkemahan.

Dalam pelaksanaan latihan mingguan, urutan kegiatan umumnya sebagai berikut:

- Upacara Pembukaan Latihan, yang juga berisi arahan umum agenda latihan.
- Materi Latihan yang berisi muatan latihan sesuai program latihan.
- Upacara Penutupan latihan yang juga berisi refleksi nilai-nilai pembelajaran yang didapat dari materi latihan.

Pemantapan pelaksanaan kepramukaan ditingkat satuan diperlukan pengendalian dan evaluasi agar proses pendidikan berjalan sesuai tujuan. Pengendalian dilaksanakan sejak tahap perencanaan sampai penyusunan laporan.

Asesmen

Mengisi tabel isian berikut:

Deskripsikan	Bagaimana caranya ?	Sebutkan Program dan atau alatnya ?	Siapa yang mengerjakan Program ?	Kapan dan dimana ?
Menyusun Program Kerja Gudep				
Menyusun Alat Evaluasi Program				
Merumuskan Program				
Pembinaan Pramuka Pandega				

BAB IV PENERAPAN

Kompetensi Dasar

1. Mampu merencanakan dan melaksanakan strategi pencapaian SKU, SKK, serta Pramuka Garuda, serta memfasilitasi kegiatan keterampilan kepramukaan secara efektif.
2. Mampu menyusun dan menerapkan rencana pembinaan yang komprehensif, termasuk penggunaan media yang tepat untuk mendukung pembinaan.
3. Mampu mengelola risiko serta menerapkan tata laksana perkemahan dengan baik dalam setiap kegiatan kepramukaan.

A. Strategi Pencapaian SKU, SKK, dan SPG

Indikator

1. Menyusun program latihan untuk pencapaian SKU.
2. Menyimulasikan perolehan SKK
3. Menyusun strategi pencapaian Pramuka Garuda.

1. Program Pencapaian SKU

a. Pencapaian SKU

Pencapaian SKU Pramuka berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Nasional tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecapakan Umum.

Pencapaian SKU bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih giat berusaha meningkatkan berbagai kecakapan yang bertujuan merangsang kematangan mereka di area spiritual, sosial, emosional, intelektual, fisik dan bermuara pada karakter. Jika dalam butir SKU peserta didik tidak sempurna menyelesaikan setelah gigih berusaha dan mencoba, maka pembina tetap menganggap butir tersebut terpenuhi, karena dalam SKU fokus utama adalah menstimulan kematangan peserta didik melalui 5 area pengembangan diri yang bermuara pada pengembangan karakternya.

Pencapaian SKU dapat dilakukan oleh:

- Pembina atau pembantu pembina yang langsung membina pramuka.
- Orang lain yaitu anggota ataupun bukan anggota Gerakan Pramuka yang ahli di bidang tertentu atas permintaan pembina gudep.

SKU disusun menurut pembagian usia golongan pramuka yaitu Golongan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Pembina harus dapat membuat perencanaan dalam bentuk program untuk pencapaian SKU peserta didik. Program kegiatan tersebut berisikan:

- Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
- Sasaran kegiatan
- Uraian kegiatan
- Pencapaian SKU
- Alat yang digunakan
- Pembina / petugas
- Acara pengganti
- Keterangan

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Contoh Format Program Latihan Mingguan (Pasukan Penggalang)

PROGRAM ACARA LATIHAN MINGGUAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 November 2022
Waktu : Pkl. 08.00 – 09.30 WIB
Judul Latihan : “Pahlawan Lingkungan”

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	ACARA PENGGANT	KET
				SKU	SKK				
1.	20'	Upacara Pembukaan (Briefing acara Latihan)	Jiwa patriotisme Jiwa Korsa			-Tiang bendera -Bendera	Regu Macan		
2.	10'	Acara selingan Tepuk/gerak/lagu	Kebersamaan kelompok				Pem. Pembina		
3.	45'	Lomba “Kebut Bersih” Deskripsi : - Setiap regu berbaris berbanjar - Pembina menjelaskan Teknik lomba yang akan diadakan - Setiap anggota Regu berlari kesatu titik sambil mengambil sampah yang ada disekitarnya, dimasukkan keranjang yang telah dipersiapkan digaris finish - Setelah orang pertama memasukkan sampah	- Mampu memilah sampah - Pemanfaatan sampah/limbah - Mampu mengomunikasi kan, - mengekspresikan hasil karyanya pada media sosial, Instagram, facebook, Whatsapp group, blog	Ramu No.20,21 Rakit No.20,21 Terap No.20,21	Pluit Alat tulis Trashbag		Karena kondisi hujan lomba maka Latihan dilaksanakan di dalam ruangan bertepatan dengan hari Wayang Nasional jatuh pada tanggal 7 November 2022 adalah hari Wayang Nasional : maka diadakan lomba membuat “Wayang Kardus” Deskripsi : setiap regu berbaris berbanjar setelah itu pembina menjelaskan tentang 3R (reuse, reduce, recycle)	Ramu No.20 / 21 Rakit No.20 /21 Terap No.20/21	

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	ACARA PENGANGGANT	KET
				SKU	SKK				
		<p>kedalam keranjang, baru orang kedua berlari dan memungut sampah seperti orang pertama. Begitu seterusnya sampai orang terakhir. Setelah selesai, sampah yang telah terkumpul ditimbang, regu dgn hasil timbangan terberat sampahnya dan tercepat dinyatakan sebagai regu pemenang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah itu pembina menjelaskan tentang 3R (reuse, reduce, recycle) - Diakhiri dgn setiap regu membuat kompos, kerajinan tangan dari bahan yag telah dikumpulkan tadi. - Setiap anggota Regu membuat lingkaran kecil dan membuat "Projek Daur Ulang Limbah Padat" Wayang, topeng, <i>Ecobricks</i>, 					<p>Pembina menjelaskan Teknik lomba yang akan diadakan, setiap regu mengumpulkan sampah plastic, botol, kertas, kardus yang ada dikelas dan sekit sekolah,</p> <p>Setiap anggota Regu membuat lingkaran kecil dan membuat "Projek Daur Ulang Limbah Padat" Wayang, topeng, <i>Ecobricks</i>,</p> <p>Setiap regu boleh membuat karyanya sesuai keinginan regunya.</p> <p>Dalam proses pembuatan projeck didokumentasikan dalam bentuk foto da video kemudian di upload di media sosia milik regu</p> <p>Diakhiri dengan setia regu membuat karya dari bahan yang telah dikumpulkan.</p>		

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	ACARA PENGANGANT	KET
				SKU	SKK				
4.	15'	Upacara Penutupan Debrief hasil Latihan ; Pembina menanyakan perasaan para penggalang Menarik beberapa perilaku baik yang ada dalam kegiatan tadi Mengambil satu perbuatan baik untuk diterapkan selqama seminggu kedepan (Membiasakan memilah sampah yg ada dirumah masing-masing dan atau mengajak tetangga sekitar untuk melakukan hal yg sama						Upacara Penutupan Debrief hasil Latihan ; (Refleksi) Pembina menanyakan perasaan para penggalang Menarik beberapa perilaku baik yang ada dalam kegiatan tadi - Mengambil satu perbuatan baik untuk diterapkan selqama seminggu ke depan (Membiasakan memilah sampah yg ada dirumah masingmasing dan atau mengajak tetangga sekitar untuk melakukan hal yg sama	

Sabtu, 5 November 2022

Pembina Satuan (Penggalang)

MUHAMAD ROCHMAD,S.Pd.

NTA. 1002.02-547.01.021

Ketua Gudep,

HENDRO SUYONO,S.Pd.,MM.

NTA. 1002.02-547.01.001

b. Penyematan Tanda Kecakapan Umum (TKU)

Pramuka yang telah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum, dapat disematkan TKU melalui upacara penyematan. Penyematan TKU dapat dilaksanakan pada saat upacara pembukaan atau penutupan latihan. Pramuka Penegak dan Pandega secara tradisi dapat melakukan penyematan tersendiri.

Penyematan TKU dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan kebanggaan dan memperkuat interaksi dengan peserta didik. Praktik ini juga akan membuat orang tua memahami kemajuan putera-puterinya dalam mengikuti Pendidikan Kepramukaan.

2. Simulasi Perolehan SKK**a. Sistem dan Sasaran Ujian SKK**

Syarat Tanda Kecakapan adalah untuk menyalurkan kebanggaan peserta didik akan penghargaan atas hasil usahanya dalam menyalurkan dan mengembangkan minatnya ke arah yang positif dan bermanfaat. Tanda yang dipakai di dalam Gerakan Pramuka berfungsi sebagai alat pendidikan, bukan sekedar atribut atau aksesoris saja.

Sistem Tanda Kecakapan terdapat unsur inisiatif berdasarkan bakat minat peserta didik dan unsur belajar mandiri untuk menanamkan kesadaran yang bernilai pendidikan. Inisiatif dan usaha untuk mencapai tanda kecakapan datang dari peserta didik sendiri. Pembina Pramuka memberikan motivasi agar peserta didik mengambil inisiatif berdasarkan bakat minatnya dan berusaha untuk menempuh TKK tersebut.

Sasaran sistem TKK adalah agar setiap pramuka mempunyai pengetahuan, kecakapan, keterampilan, kemahiran dan sikap unggul tertentu, sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga memiliki tanda kecakapan.

b. Pelaksanaan Ujian SKK

Pelaksanaan ujian SKK dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

- Sesuai dengan mata ujian yang dikehendaki oleh pramuka yang diuji.
- Pada waktu yang disepakati penguji dan yang diuji.
- Berbentuk praktik.

Pelaksanaan ujian kecakapan khusus, penguji perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengemas ujian dengan menarik sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa takut menempuh ujian.
2. Memperhatikan segi keamanan dan keselamatan.
3. Tidak dibenarkan jika penguji mempersulit peserta didik dengan melebihi dari persyaratan yang ditentukan atau mempermudah dengan hanya menyelesaikan persyaratan sekedarnya.
4. Pramuka yang lulus pengujian Syarat Kecakapan Khusus diberikan surat tanda lulus oleh penguji dan berhak untuk mengenakan TKK tersebut.

c. Penyematan Tanda Kecakapan Khusus (TKK)

Penyematan TKK dilaksanakan pada saat upacara pembukaan atau penutupan latihan bagi Pramuka yang telah lulus menyelesaikan Syarat Kecakapan Khusus (SKK).

3. Penyusunan Strategi Pencapaian Pramuka Garuda

a. Syarat Pencapaian Pramuka Garuda

Siaga Garuda

Syarat mencapai Pramuka Garuda adalah ketika peserta didik:

1. Telah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum (SKU), tingkat Siaga Tata dan berlatih sekurang-kurangnya 2 (dua) bulan setelah dilantik.
2. Telah memiliki Tanda Kecakapan Khusus (TKK) untuk Pramuka Siaga, sekurang-kurangnya 4 (empat) macam dari masing-masing bidang kecakapan khusus.
3. Dapat menunjukkan hasil hasta karyanya, sekurang-kurangnya 3 (tiga) macam.
4. Pernah mengikuti Pertemuan Pramuka Siaga di kwartirnya.
5. Pernah mengikuti Perkemahan Satu Hari (Persari).
6. Dapat menggunakan perangkat komputer.

Penggalang Garuda

Seorang Pramuka Penggalang ditetapkan sebagai Pramuka Penggalang Garuda jika telah memenuhi syarat:

1. Telah menyelesaikan SKU tingkat Penggalang Terap dan berlatih sekurang-kurangnya 2 (dua) bulan setelah dilantik.
2. Telah memiliki Tanda Kecakapan Khusus (TKK) untuk Pramuka Penggalang sekurang-kurangnya 5 (lima) macam dari masing-masing bidang Kecakapan Khusus, sekurang-kurangnya 2 (dua) macam Tingkat Utama dan 3 (tiga) macam Tingkat Madya. Jenis TKK yang diwajibkan berdasarkan ketentuan gugusdepan dimana Penggalang berada.
3. Menjadi contoh yang baik dalam Pasukan Penggalang, di rumah, di sekolah, dan bermanfaat bagi lingkungan pergaulannya, sesuai dengan satya dan darma Pramuka.
4. Dapat membuat hasta karya, sekurang-kurangnya 6 (enam) macam.
5. Dapat menggunakan komputer, teknologi informasi minimal internet.
6. Dapat berkomunikasi menggunakan salah satu bahasa internasional.

Penegak Garuda

Seorang Pramuka Penegak ditetapkan sebagai Pramuka Penegak Garuda jika telah memenuhi persyaratan:

1. Memahami UUD RI 1945, UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
2. Telah menyelesaikan SKU tingkat Penegak Laksana dan berlatih sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan setelah dilantik.
3. Menjadi contoh yang baik dalam gugusdepan, di rumah, di sekolah/perguruan tinggi, di tempat kerja dan di masyarakat, sesuai dengan Trisatya dan Dasa Darma.
4. Telah memiliki Tanda Kecakapan Khusus (TKK) untuk Pramuka Penegak sekurang-kurangnya 9 (sembilan) macam dari masing-masing bidang Kecakapan Khusus, sekurang-kurangnya 2 (dua) macam Tingkat Utama dan 3 (tiga) macam Tingkat Madya. Jenis TKK yang diwajibkan berdasarkan ketentuan gugusdepan dimana

Penegak berada dan pernah mengikuti pertemuan Pramuka Penegak, di tingkat Ranting, Cabang, dan Daerah.

5. Tergabung dalam salah satu Satuan Karya Pramuka dan mampu mengaplikasikan keterampilan di Satuan Karya Pramuka tersebut.
6. Aktif membantu Pembina di gugusdepan.
7. Dapat mengoperasikan komputer dan memanfaatkan teknologi informasi internet.
8. Secara aktif menggunakan salah satu bahasa internasional.
9. Dapat menyelenggarakan suatu proyek produktif yang bersifat perorangan atau bersama di lingkungan.
10. Sebagai penabung yang rajin dan teratur.
11. Mampu menampilkan kecakapannya di bidang seni budaya, olah raga, ilmu pengetahuan dan teknologi di depan umum.
12. Dapat melakukan kegiatan pembangunan di lingkungannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pandega Garuda

Seorang Pramuka Pandega ditetapkan sebagai Pramuka Pandega Garuda jika telah memenuhi syarat:

1. Memahami dan dapat menjelaskan dengan baik UUD RI 1945
2. Menjadi contoh yang baik dalam Gerakan Pramuka di rumah, di sekolah/ perguruan tinggi, di tempat kerja, dan di masyarakat.
3. Sekurang-kurangnya telah mengikuti tiga kali acara yang dipilihnya antara lain:
 - Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega di tingkat Ranting, Cabang, Daerah, Nasional, atau Internasional.
 - Perkemahan Wirakarya, perkemahan salah satu Satuan Karya Pramuka (Saka), atau perkemahan bakti sekurang-kurangnya di tingkat Cabang.
 - Integrasi masyarakat, atau pembuatan proyek-proyek kegiatan.
4. Pernah membuat perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian dari kegiatan Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang dan Pramuka Penegak.
5. Aktif membantu Pembina di gugusdepan.
6. Dapat mengoperasikan komputer dan memanfaatkan teknologi informasi internet.
7. Secara aktif menggunakan salah satu bahasa internasional.

Pencapaian Pramuka Garuda

Seorang Pramuka Pandega ditetapkan sebagai Pramuka Pandega Garuda jika telah memenuhi syarat:

1. Peserta didik mengikuti proses latihan sesuai dengan petunjuk, arahan Pembina dan menjadi teladan di lingkungannya. Khusus Pramuka Penegak dan Pandega ikut serta berperan dalam membantu membina peserta didik.
2. Pembina memberikan motivasi dan bimbingan secara terus-menerus dalam satuan

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Pendidikan dan atau lingkungan masyarakat dengan mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

3. Keluarga memberikan dorongan dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik melalui tahapan proses latihan yang memadai di gugusdepan sehingga mampu mencapai predikat Pramuka Garuda.
4. Kwartir memberikan motivasi dan memfasilitasi penyelenggaraan penilai pencapaian Pramuka Garuda.

b. Peran dan Tanggung Jawab

Peran dan tanggung jawab pelaksanaan pencapaian Pramuka Garuda :

1. Gugusdepan sebagai eksekutor, yaitu Pembina sebagai pelaksana pencapaian SKU, pengujian SKK dan persiapan menuju Garuda di gugusdepan masing-masing.
2. Kwarran sebagai koordinator pelaksanaan pencapaian Pramuka Garuda.
3. Kwarcab sebagai dinamisator kegiatan pencapaian Pramuka Garuda.
4. Kwarda sebagai motivator kegiatan pencapaian Pramuka Garuda di setiap Kwarcab yang ada diwilayahnya.
5. Kwarnas bertanggung jawab atas penetapan regulasi yang berlaku untuk pencapaian Pramuka Garuda.

c. Strategi Pencapaian Pramuka Garuda

Pembina Pramuka harus mempunyai strategi pencapaian Pramuka Garuda di gugusdepannya dalam bentuk tertulis sebagai panduan sehingga semua proses dapat sistematis dan memiliki target waktu yang terukur.

Contoh strategi pencapaian pramuka garuda (bagi Pramuka Siaga)

PRAMUKA SIAGA GARUDA

No	Syarat Garuda	Deskripsi strategi	Teknik Pelaksanaan	Unsur Pelaksana
1	Siaga Tata (min. 2 bulan setelah dilantik)	Pencapaian TKU yang umum 6 bulan, target 3-4 bulan Tempuh uji syarat yang bisa diambil dalam jeda pencapaian SKU Tetap berproses sampai menyelesaikan poin-point dalam SKU	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses Akselerasikan waktu pelaksanaan - Kolaborasi dengan orang tua dan orang yang ahli di bidangnya. 	Mabigus, Pembina, Orang tua dan pihak Kwartir
2	TKK	Pilih TKK yang umum dan mudah dicapai. Tempuh uji TKK dalam jeda pencapaian TKU Meminta bantuan kepada pihak lain/rekan/orangtua yang memang ahli di bidangnya. Ujian TKK lebih dipadatkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses Akselerasikan waktu pelaksanaan - Kolaborasi dengan orang tua dan orang yang ahli di bidangnya. 	Mabigus, Pembina, Orang tua, tenaga ahli dan pihak Kwartir
3	Hasta Karya	Melatih pesdik membuat 3 jenis hasta karya dari bahan yang sama/ beda. Capai lebih cepat dari target yang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses Akselerasikan waktu pelaksanaan - Kolaborasi dengan orang tua dan orang yang ahli di bidangnya. 	Mabigus, Pembina, Orang tua dan pihak Kwartir
4	Pertemuan Siaga di Tingkat Kwartir	Mengikuti kegiatan pertemuan Siaga di tingkat Kwartir, atau Bekerja sama dengan pembina dari gudep lain untuk menyelenggarakan pertemuan Siaga dengan persetujuan Kwartir Kolaborasi Pesta Siaga dengan Persari.	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses - Kolaborasi dengan orang tua, Gudep lain dan Kwartir - Transformasikan dengan giat lainnya 	Mabigus, Pembina, Orang tua dan pihak Kwartir

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

No	Syarat Garuda	Deskripsi strategi	Teknik Pelaksanaan	Unsur Pelaksana
5	Persari	Gugus depan mengadakan kegiatan Persari yang isinya pengujian TKK.	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses - Kolaborasi dengan orang tua, - Gudup lain dan Kwartir - Transformasikan dengan giat lainnya 	Mabigus, Pembina, Orang tua dan pihak Kwartir
6	Penggunaan Komputer	Mengajari peserta didik untuk menggunakan computer menggunakan mouse Mengetik dangan MS word	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses - Kolaborasi dengan orang tua, - Gudup lain dan Kwartir. 	Mabigus, Pembina, Orang tua dan pihak Kwartir

Contoh strategi pencapaian pramuka garuda (bagi Pramuka Penegak)
PRAMUKA PENEGAK GARUDA

No	Syarat Garuda	Deskripsi strategi	Teknik Pelaksanaan	Unsur Pelaksana
1	Penegak Laksana (min. 3 bulan setelah dilantik)	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian SKU Penegak Bantara/Laksana yang umumnya dilaksanakan selama 8-12 bulan, target 6-8 bulan selesai - Pencapaian SKU dapat dilakukan dalam dan setelah selesai Latihan - Dalam 1 hari, dapat melakukan Ujian lebih dari satu point SKU. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses - Akselerasikan waktu pelaksanaan - Kolaborasi dengan orang tua dan orang yang ahli di bidangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mabigus, Pembina, Orang tua dan pihak Kwartir
2	TKK	<ul style="list-style-type: none"> - Pilih TKK yang umum dan mudah dicapai. - Minta bantuan kepada pihak lain/rekan/orang tua yang memang ahli di bidangnya. - Ujian TKK dalam satu kali Latihan dapat dilakukan beberapa jenis TKK. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses pelaksanaan - Akselerasikan waktu pelaksanaan - Kolaborasi dengan orang tua dan orang yang ahli di bidangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mabigus, Pembina, Orang tua, tenaga ahli dan pihak Kwartir
3	Tergabung dalam salah satu Satuan Karya Pramuka	Memberikan kesempatan kepada Penegak memilih salah satu Satuan Karya yang diminatinya atau terdekat dengan lokasi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Berikan informasi Rekrut Satuan Karya - Motivasi agar berlatih minimum 6 bulan di - Satuan Karya tersebut 	

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

No	Syarat Garuda	Deskripsi strategi	Teknik Pelaksanaan	Unsur Pelaksana
3	Aktif membantu Pembina di Gugus Depan	Memberikan Kesempatan Penegak untuk membantu satuan di Penggalang atau Siaga Berikan Tugas (merupakan tugas wajib bagi Penegak)	<ul style="list-style-type: none"> - Bila mungkin sebagai salah satu Pemateri di Ambalan - Sendiri - Berikan waktu minimum 3 (tiga) bulan untuk membantu sebagai pembina satuan siaga atau penggalang 	Mabigus, Pembina, Orang tua dan pihak Kwartir, Pembina di Sekolah SD
4	Pertemuan Penegak di Tingkat Kwartir	Mengikuti kegiatan pertemuan Penegak di tingkat Kwartir, atau Bekerja sama dengan Kwartir Ranting/Cabang/pembina dari gudep lain untuk menyelenggarakan pertemuan Penegak. Kegiatan bisa berbentuk Latihan Gabungan, Raimuna, Gladian Pemimpin Satuan (diharapkan ada Piagam Keikutsertaan)	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses - Kolaborasi dengan orang tua, Gudep lain dan Kwartir - Transformasikan dengan giat lainnya 	Mabigus, Pembina, Orang tua dan pihak Kwartir
5.	Penggunaan Komputer	Mengajari peserta didik untuk menggunakan computer menggunakan mouse Mengetik dangan MS word	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan proses - Kolaborasi dengan orang tua, Gudep lain dan Kwartir. 	Mabigus, Pembina, Orang tua dan pihak Kwartir

Asesmen

1. Menyusun program latihan dengan basis pencapaian butir SKU tertentu.
2. Membuat skenario pengujian SKK lalu mensimulasikan bersama kelompok.
3. Membuat program strategi gugusdepan dalam pencapaian Pramuka Garuda.

B. Ragam Keterampilan

Indikator

1. Menyimulasikan keterampilan kepramukaan seperti; hasta karya, permainan, widya wisata, berbasis SKU dan SKK.
2. Menyimulasikan Ketangkasan Pramuka seperti: titian keseimbangan, halang rintang.

Tujuan Keterampilan Kepramukaan

Pramuka meningkatkan keterampilan kepramukaan (*Scouting Skills*) sesuai dengan golongannya, juga meningkatkan keterampilan hidup (*Life Skills*) sesuai dengan perkembangan fisik dan jiwanya. Keterampilan kepramukaan juga akan menumbuhkan:

- a. Sikap yang tanggap, tangkas dan kreatif.
- b. Rasa persatuan dan kebersamaan.
- c. Rasa kepedulian dan kedisiplinan.
- d. Keberanian dan tanggungjawab.

Manfaat Keterampilan Kepramukaan

Keterampilan kepramukaan bermanfaat untuk modal dan bekal juga pengetahuan praktis yang siap digunakan setiap saat oleh pramuka dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Berlatih keterampilan kepramukaan harus mempertimbangkan:

- a. Durasi kegiatan
- b. Materi kegiatan
- c. Isi kegiatan
- d. Komponen kegiatan
- e. Perkembangan usia peserta
- f. Unsur daya tarik
- g. Lingkungan kegiatan
- h. Prosedur keamanan
- i. Fungsi kegiatan
- j. Tujuan kegiatan didik

Nilai-nilai Karakter

Keterampilan Kepramukaan adalah alat dalam pendidikan karakter, dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan harus dikembangkan nilai-nilai karakter seperti: religius, demokrasi, jujur, cinta tanah air, toleransi, saling menghargai, disiplin, berprestasi, kerja keras, bersahabat, tanggung jawab, komunikatif, kreatif, dan cinta damai.

1. Ragam Keterampilan Kepramukaan Siaga

Ragam Keterampilan bagi Pramuka Siaga dikelompokkan sebagai berikut:

Keterampilan Spiritual

Keterampilan sikap dan perilaku pramuka yang dalam kesehariannya mencerminkan perwujudan pengamalan:

- Taat kepada agama yang dianut
- Pancasila
- Prinsip Dasar Kepramukaan
- Kode Kehormatan: Dwi Satya dan Dwi Darma

Keterampilan Emosional

Keterampilan emosional adalah keterampilan menata dan menguasai emosi seperti:

- Cermat dalam menghadapi masalah
- Tegas dan adil dalam mengambil keputusan dan tindakan
- Sabar dalam bertindak (penuh perhitungan)
- Tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap
- Tabah, ikhlas dalam menghadapi penderitaan, tidak putus asa
- Menghormati lawan bicara
- Sopan santun dalam berbicara, bersikap dan bertindak
- Hormat kepada orang tua, guru dan teman

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial seperti:

- Kepedulian (pertolongan pertama / *first aid*, evakuasi, pemadam kebakaran, konservasi tanah dan air).
- Kerjasama / gotong royong (bakti masyarakat, pengamanan masyarakat).
- Kedermawanan, ramah, keterbukaan, santun.
- Simpati.
- Komunikatif.

Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual adalah istilah untuk menjelaskan kemampuan dasar, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. Keterampilan intelektual meliputi:

- Memecahkan masalah
- Berpikir kritis
- Berpikir diskriptif analistik
- Kemampuan mengambil keputusan

Keterampilan Fisik

Keterampilan fisik adalah masalah yang menyangkut kekuatan dan kebugaran tubuh didukung dengan kebugaran otak dan mental. Orang yang seimbang fisik dan mentalnya memiliki tubuh dan otak yang sehat. Keterampilan fisik antara lain dalam bentuk:

- a. Kebugaran (olahraga, *outbond*, penjelajahan)
- b. Hidup bersih
- c. Ketangkasan (*pioneering*, halang rintang)
- d. Luwes (senam, seni tari, seni beladiri)

Jenis-jenis Keterampilan Kepramukaan bagi Siaga

Beberapa Jenis Keterampilan Kepramukaan bagi Pramuka Siaga:

- a. Upacara Siaga
- b. Macam-macam Sandi Sederhana
- c. *Pionering* dan Tali Temali
- d. Menaksir
- e. Kompas dan peta
- f. Panorama
- g. *First Aids*
- h. Mendirikan Tenda
- i. Olahraga dan Senam
- j. Mempelajari Cuaca
- k. Wisata Siaga
- l. Nyanyian dan Lagu
- m. Permainan Siaga

2. Ragam Keterampilan Kepramukaan Penggalang

Ragam keterampilan bagi Pramuka Penggalang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Keterampilan Spiritual

Keterampilan spiritual Penggalang mencerminkan pengamalan nilai-nilai agama, moral, dan kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi:

- a. Taat beribadah sesuai agama yang dianut.
- b. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Mewujudkan Prinsip Dasar Kepramukaan dalam sikap dan perilaku.
- d. Menghayati dan melaksanakan Kode Kehormatan Penggalang, yaitu: Trisatya dan Dasadarma.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Keterampilan Emosional

Penggalang harus mampu mengelola emosi mereka dengan baik, untuk membentuk kepribadian yang kuat dan bijaksana, seperti:

- a. Bersikap tenang dan terkendali dalam menghadapi masalah.
- b. Bersikap tegas, adil, dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- c. Mampu bersikap sabar, tidak tergesa-gesa, dan selalu berpikir sebelum bertindak.
- d. Tabah dalam menghadapi kesulitan serta pantang menyerah.
- e. Menghormati dan menghargai pandangan orang lain, termasuk teman sebaya, pembina, dan masyarakat.

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial Penggalang berfokus pada bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat, dengan kemampuan seperti:

- a. Kepedulian sosial, termasuk pertolongan pertama, penanggulangan bencana, bakti masyarakat, dan kerja sama dalam tim.
- b. Kerjasama dalam regu maupun kelompok, memperkuat solidaritas dan gotong royong.
- c. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekitar, baik secara lisan maupun tulisan.
- d. Simpati dan empati terhadap keadaan orang lain, serta bersikap ramah, terbuka, dan santun.

Keterampilan Intelektual

Penggalang diharapkan memiliki kemampuan intelektual yang baik, seperti:

- a. Mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam berbagai situasi.
- b. Memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis, termasuk saat menggunakan sandi, peta, dan kompas.
- c. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang ada.
- d. Berpikir strategis dan taktis dalam kegiatan kepramukaan, termasuk perencanaan kegiatan berkelompok.

Keterampilan Fisik

Penggalang juga harus memiliki kebugaran fisik yang baik, yang mendukung aktivitas kepramukaan yang menuntut kekuatan, ketangkasan, dan kelincahan, meliputi:

- a. Keterampilan dalam aktivitas fisik seperti berkemah, penjelajahan, olahraga, dan kegiatan *outdoor* lainnya.
- b. Kemampuan mendirikan tenda dan menggunakan peralatan kepramukaan.
- c. Ketangkasan dan keterampilan dalam pionering, halang rintang, serta permainan lapangan.
- d. Keterampilan hidup bersih dan sehat, serta menjaga kebugaran fisik melalui aktivitas seperti senam dan bela diri.

Jenis-jenis Keterampilan Kepramukaan bagi Penggalang

Beberapa keterampilan yang perlu dikuasai oleh Penggalang sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK), antara lain:

- a. Menguasai berbagai isyarat dan semboyan, baik melalui peluit, bendera, api, asap, cahaya, maupun kentongan.
- b. Penguasaan macam-macam sandi dan isyarat.
- c. Permainan KIM untuk mengasah kecepatan dan ketajaman indra.
- d. Kemampuan menggunakan peta dan kompas untuk navigasi.
- e. Pertolongan pertama (*First Aids*).
- f. Keterampilan berkemah.

3. Ragam Keterampilan Kepramukaan Penegak

Ragam Keterampilan Pramuka Penegak dikelompokkan sebagai berikut:

Keterampilan Spiritual

- a. Keterampilan sikap dan perilaku seorang pramuka yang dalam kesehariannya mencerminkan perwujudan pengamalan:
- b. Taat kepada agama yang dianut
- c. Pancasila
- d. Prinsip Dasar Kepramukaan
- e. Kode Kehormatan Tri Satya dan Dasa Darma

Keterampilan Emosional

Keterampilan emosional adalah keterampilan menata dan menguasai emosional seperti:

- a. Cermat dalam menghadapi masalah
- b. Tegak dan adil dalam mengambil keputusan dan tindakan
- c. Sabar dalam bertindak (penuh perhitungan)
- d. Tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap
- e. Tabah, ikhlas dalam menghadapi penderitaan, tidak putus asa
- f. Menghormati lawan bicara
- g. Sopan santun dalam berbicara, bersikap dan bertindak
- h. Hormat kepada orang tua, guru dan teman.

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial diantaranya:

- a. Kepedulian (pertolongan pertama/*first aid*, evakuasi, pemadam kebakaran, konservasi tanah dan air).

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

- b. Kerjasama/gotong royong (bakti masyarakat, pengamanan masyarakat);
- c. Kederawanan, ramah, keterbukaan, santun;
- d. Simpati;
- e. Komunikatif.

Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan dasar, seperti kemampuan menalar, merencanakan, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. Keterampilan intelektual diantaranya:

- a. Memecahkan masalah
- b. Berpikir kritis
- c. Berpikir deskriptif analistik
- d. Kemampuan mengambil keputusan
- e. Berpikir terbuka

Keterampilan Fisik

Keterampilan fisik merupakan kebutuhan peserta didik sebagai bekal dalam mengatasi tantangan dan rintangan. Keterampilan fisik diantaranya:

- a. Kebugaran (olahraga, *out bond*, pengembaraan)
- b. Hidup bersih
- c. Ketangkasan (*pionering*, halang rintang)
- d. Luwes (senam, seni tari, seni beladiri)

Jenis-jenis Keterampilan Kepramukaan bagi Pramuka Penegak:

Beberapa keterampilan yang perlu dikuasai oleh Penggalang sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK), antara lain:

- a. Upacara
- b. Macam-macam Sandi
- c. *Pionering* dan tali temali
- d. Menaksir
- e. Navigasi (Peta dan Kompas)
- f. Manajemen
- g. *First Aid*
- h. Mendirikan Tenda/Camp Craft
- i. *Survival*
- j. *Orienteering*
- k. Halang Rintang
- l. Nyanyian dan Lagu
- m. Permainan *Outdoor Games*
- n. Kepemimpinan dan Komunikasi

4. Ragam Keterampilan Kepramukaan Pandega

Ragam Keterampilan Pandega dikelompokkan sebagai berikut:

Keterampilan Spiritual

- a. Keterampilan sikap dan perilaku seorang pramuka yang dalam kesehariannya mencerminkan perwujudan pengamalan.
- b. Taat kepada agama yang dianut
- c. Pancasila
- d. Prinsip dasar kepramukaan
- e. Kode Kehormatan Tri satya dan Dasa Dharma

Keterampilan Emosional

Keterampilan emosional adalah keterampilan menata dan menguasai emosional seperti:

- a. Cermat dalam menghadapi masalah
- b. Tegak dan adil dalam mengambil keputusan dan tindakan
- c. Sabar dalam bertindak (penuh perhitungan)
- d. Tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap
- e. Tabah, ikhlas dalam menghadapi penderitaan, tidak putus asa
- f. Menghormati lawan bicara
- g. Sopan santun dalam berbicara, bersikap dan bertindak
- h. Hormat kepada orang tua, guru dan teman.

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial muncul dan timbul karena dorongan kepedulian terhadap sesama. Keterampilan sosial diantaranya;

- a. Keterampilan PPGD
- b. Keterampilan kesehatan lapangan
- c. Keterampilan evakuasi
- d. Keterampilan pengamanan masyarakat
- e. Keterampilan pemadam kebakaran
- f. Keterampilan konservasi tanah dan air
- g. Keterampilan minat dan bakat
- h. Keterampilan kepemimpinan
- i. Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual diantaranya:

- a. Upacara Pandega
- b. Tali-temali

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

- c. Mempelajari cuaca
- d. Sandi
- e. Nyanyian
- f. Kompas
- g. KIM
- h. Penelitian dan pengabdian

Keterampilan Fisik

Keterampilan fisik merupakan kebutuhan peserta didik sebagai bekal mengatasi tantangan dan rintangan. Keterampilan tersebut diantaranya;

- a. Olahraga
- b. *Out bond*
- c. *Pionering*
- d. Karnaval
- e. Pengembaraan
- f. Pertolongan pertama
- g. PBB
- h. Menaksir
- i. Permainan
- j. Berkemah

Jenis-jenis Keterampilan Kepramukaan bagi Pandega:

- a. Upacara
- b. Macam-macam Sandi
- c. *Pionering* dan Tali-temali
- d. Menaksir
- e. Navigasi
- f. Panorama
- g. Berkemah
- h. Mempelajari Cuaca
- i. Wisata Alam
- j. Nyanyian dan Lagu
- k. ODSAG
- l. Pertolongan Pertama

Asesmen

Mensimulasikan keterampilan kepramukaan ditiap golongan dengan kemasam yang menarik dan menantang untuk Pramuka Siaga/Penggalang/Penegak/Pandega.

C. Penyusunan Rencana dan Media Membina Pramuka

Indikator

1. Menyusun rencana membina berdasarkan SKU.
2. Membuat media membina.

1. Penyusunan Rencana Membina Pramuka

Pembina pramuka menyusun rencana pembinaan secara lengkap, agar latihan rutin berjalan efektif, menarik minat dan perhatian peserta didik. Rencana latihan secara lengkap dan baik memenuhi aspek: materi, metode, media, sasaran, waktu pelaksanaan dan sarana-prasarana yang dibutuhkan. Pembina dapat mengembangkan model perencanaan latihan secara mandiri dan sesuai kebutuhan peserta didik. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana membina:

- a. Pembina Pramuka membuat rencana kegiatan membina yang sesuai dengan:
 - 1) Perkembangan peserta didik.
 - 2) Azas bahwa peserta didik sebagai Subjek Pendidikan (*child centered education*).
 - 3) Memperhatikan minat dan keterampilan peserta didik.
 - 4) Menerapkan metode kepramukaan.
 - 5) Menerapkan pendidikan karakter.
 - 6) Bentuk rencana progresif dan dinamis.
- b. Perencanaan perlu mencantumkan tema latihan Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak atau Racana Pandega. Rumusan tema merupakan sebuah simbol yang mengikat rangkaian kegiatan satu ke kegiatan berikutnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Program Latihan membina terdiri dari :
 - » Judul Program Latihan
Menentukan judul kegiatan sesuai dengan materi yang akan digunakan saat latihan karena judul kegiatan merupakan implementasi dari kiasan dasar.
 - » Hari/Tanggal Pelaksanaan
Hari dan tanggal pelaksanaan perlu dicantumkan agar kegiatan teragendakan dengan jelas.
 - » Waktu Pelaksanaan
Waktu keseluruhan pelaksanaan kegiatan latihan
 - » Nomor Urut Kegiatan
Pelaksanaan program kegiatan perlu mencantumkan nomor urut kegiatan dalam satu kali latihan.
 - » Durasi
Rentang waktu yang dibutuhkan dalam satu item materi/kegiatan. Menjadi panduan pembina saat membina, berapa menit kegiatan setiap materi/kegiatan dilaksanakan.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

- » Uraian Kegiatan
Uraian kegiatan menjelaskan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema dan butir dalam SKU, dan disesuaikan dengan durasi waktu.
- » Sasaran Kegiatan
Menguraikan sasaran dari kegiatan yang direncanakan. Sasaran kegiatan harus sesuai dan terarah dengan tema.
- » Pencapaian SKU dan SKK
Mencantumkan nomor SKU dan SKK yang dilatihkan.
- » Alat yang digunakan saat Latihan
Alat atau media kegiatan harus sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan memenuhi syarat keamanan serta kenyamanan peserta didik.
- » Petugas Pelaksana Kegiatan
Petugas pelaksana adalah pembina atau peserta didik yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- » Acara Pengganti
Acara pengganti apabila kondisi atau cuaca tidak memungkinkan untuk melakukan aktifitas sesuai dengan rencana.
- » Keterangan
Penjelasan dari kegiatan atau hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Penggunaan Media Membina

a. Media Membina

Pembina Pramuka hendaknya memiliki keterampilan dalam pemanfaatan media pendidikan/ pelatihan. Media membina dalam kepramukaan sama pentingnya dengan materi dan metode membina. Jika dirancang dan diterapkan dengan baik akan membantu efektifitas pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan.

Media membina adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pendidikan kepramukaan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu latihan pramuka. Penyampaian materi kepramukaan dapat menstimulus pikiran, perasaan, perbuatan yang menarik, menantang, dan mengesankan.

b. Fungsi Media Membina

Secara spesifik media dapat digunakan dan difungsikan sebagai:

- Berinteraksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan
- Belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya
- Menumbuhkan sifat unik pada tiap peserta didik dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda
- Mensiasati berbagai macam tipe belajar peserta didik.

c. Tingkatan Media Membina

Media dalam membina terdiri dari beberapa tingkatan pengalaman dari yang konkrit sampai abstrak. Tingkatan media dalam membina adalah sebagai berikut :

- Pengalaman yang paling tinggi nilainya adalah *direct purposeful experience*, yaitu pengalaman yang diperoleh dari hasil kontak langsung dengan lingkungan, objek, hewan dan manusia.
- Tingkat kedua adalah pengalaman yang diperoleh dari kontak melalui model, benda tiruan atau simulasi (*contrived experience*).
- Pengalaman tingkat berikutnya adalah *Dramatized Experience Verbal Symbol*, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui permainan (permainan pengajaran), sandiwara boneka, bermain peran, drama sosial atau psikologis.

Metode Membina berbasis pengalaman antara lain:

- *Demonstration*, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui pertunjukkan.
- *Study Trips*, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui karyawisata.
- *Exhibition*, pengalaman yang diperoleh melalui pameran.
- *Education TV*, pengalaman yang diperoleh melalui televisi pendidikan.
- *Motion Picture*, pengalaman yang diperoleh melalui gambar atau film hidup atau bioskop.
- *Still Picture*, pengalaman yang peroleh melalui gambar mati, slide, atau fotografi.
- Radio dan *Recording*, pengalaman yang diperoleh melalui siaran radio atau rekaman suara (audio recording).
- *Visual Symbol*, pengalaman yang diperoleh melalui symbol yang dapt dilihat seperti grafik, bagan atau diagram.
- *Verbal Symbol*, pengalaman yang diperoleh melalui penuturan dengan kata-kata. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pembina dalam kegiatan, membutuhkan suatu kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan suatu kegiatan yang bermutu dan bermanfaat bagi peserta didik.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Contoh Format Isian Rencana Membina

RENCANA MEMBINA

Tanggal : 27 Agustus 2024
Ambalan : Darma Brata, Gudep 03.125-03.126 Kota Bogor
Topik : Persiapan Gladi Tangguh - Bivak
Durasi : 90 Menit

A. Tujuan

Pramuka Penegak mempersiapkan diri dalam keterampilan hidup di alam bebas dengan mendirikan shelter darurat atau bivak

B. Materi

Bivak, Shelter Darurat

C. Metode

Simulasi dan Praktik

D. Langkah Membina

1. Pendahuluan

- Pembina membuka dan mengawali dengan permainan kecil "Who am I"
- Pembina menyampaikan pengertian Bivak
- Pembina menyampaikan alat yang dapat digunakan
- Pembina menyampaikan tips berbivak yang baik

2. Kegiatan Inti

- Pembina mensimulasikan pembuatan bivak
- Penegak membuat bivak
- Pembina menilai hasilnya

3. Penutup

- Pembina menutup dan menyampaikan nilai-nilai kode kehormatan yang dipelajari dari praktik bivak

E. Sumber Belajar dan Media

1. Buku Teknik Hidup di Alam Terbuka
2. Bivak Ponco

C. Penilaian

1. Kekuatan dan Ketahanan Struktur Bivak
2. Proses pengerjaan

Mengetahui,
Ketua Gugus Depan

Kota Bogor, 27 Agustus 2024
Pembina,

NTA

NTA

Asesmen

Menyusun rencana kegiatan membina berdasarkan SKU dan menentukan media yang tepat untuk kegiatan tersebut.

D. Praktik Membina Pramuka

Indikator

1. Praktik membina peserta didik dengan materi keterampilan kepramukaan.
2. Menguatkan sosok pembina dalam proses kepembinaan.

1. Praktik Membina Pramuka

Pembina Pramuka dalam melaksanakan tugasnya memerlukan perencanaan, kemampuan menyampaikan materi, penguasaan media dan penggunaan Metode Kepramukaan.

Pembina Pramuka senantiasa melakukan evaluasi terhadap kemampuan dirinya dalam menyampaikan materi.

Praktik membina merupakan sarana untuk mengukur (*assesment*) kemampuan Pembina dalam memberikan (*delivery*) materi latihan.

2. Waktu Praktik Membina

Waktu praktik membina selama 15 - 20 menit setiap peserta.

3. Pelaksanaan Praktik Membina

Praktik membina dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut :

- a. Peserta KML mengunjungi gugusdepan yang ditunjuk atau mendatangkan peserta didik.
- b. Peserta KML melakukannya dalam bentuk *Peer-Teaching*, menyampaikan materi kepada Pembina Pramuka lainnya yang berperan sebagai peserta didik. Peserta KML mengunjungi kelompok lain ataupun dalam kelompoknya.

4. Penilaian Praktik Membina

Penilaian praktik membina dilakukan saat *Peer-Teaching* berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian membina.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Berikut contoh lembar penilaian membina:

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK MEMBINA

Nama :
 Kelompok :
 Hari Ke :
 Tanggal :

NO	KRITERIA	SCORE					KETERANGAN
		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan membuka materi pembinaan						
2	Kemenarikan metode membina yang diterapkan						
3	Kebermanfaatan materi bagi peserta didik						
4	Kemampuan dalam mengelola kelompok						
5	Kelancaran berkomunikasi dalam proses pembinaan						
6	Pemanfaatan media dalam membina						
7	Kemenarikan <i>ice-breaking</i> yang disajikan						
8	Penampilan dan kerapihan						
9	Kemampuan merefleksikan materi						
10	Kemampuan menutup materi pembinaan						
Skor akhir							
		Total = X 2 =					

Catatan

5 = Sangat Baik Pelatih Pendamping,
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

Mengetahui,
 Pemimpin Kursus

.....
 Pelatih Pendamping

 (nama)

 (nama)

E. Manajemen Risiko dalam Pembinaan Pramuka

Indikator

Memahami dan tahu cara penanggulangan dari akibat negatif baik secara moril, materiil dan sosial dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan Gerakan Pramuka, dalam skala kecil (kegiatan gugusdepan) maupun skala besar (kegiatan cabang, daerah, maupun nasional).

Kegiatan kepramukaan dikemas dengan metode yang memiliki unsur menarik dan menantang di alam terbuka dengan pola belajar *Learning by doing*. Hal tersebut membuat kegiatan kepramukaan mengandung risiko. Risiko selalu melekat (*inherent*) dalam setiap aspek kehidupan.

Risiko tidak selalu bisa dihilangkan. Risiko yang dikelola dengan baik akan membuat kegiatan kepramukaan menjadi seru karena memiliki tantangan. Risiko harus dikelola sehingga kegiatan kepramukaan tetap nyaman dan aman dari bencana.

Kebijakan Manajemen Risiko Kwartir Nasional dituangkan dalam Surat Keputusan Kwarnas No. 227 Tahun 2007 sebagai rujukan kepada Kwartir dan Pembina Gugusdepan dalam mengelola risiko kegiatan kepramukaan.

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, dan memberikan intervensi pada risiko.

2. Penilaian Risiko

Elemen penilaian risiko untuk setiap fungsi atau aktivitas adalah:

a. Menetapkan Konteks

Penetapan konteks setiap penilaian risiko, area kunci yang harus dipertimbangkan adalah:

- Menetapkan Konteks Strategis.
- Pihak-pihak yang terkait.
- Lingkungan pramuka saat berkegiatan, apakah lingkungan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk mengelola risiko.
- Dukungan dari eksekutif harus diperoleh.
- Menetapkan konteks organisasi.
- Tujuan dan strategi dari Gerakan Pramuka.

b. Mengidentifikasi Risiko

Penting untuk mengidentifikasi risiko karena risiko yang tidak teridentifikasi pada tahap ini akan dikeluarkan dari analisa lebih lanjut.

Kata kuncinya adalah:

- Apa yang terjadi?
- Kumpulkan daftar yang komprehensif dari kejadian-kejadian dan identifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan aktivitas.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

- Bagaimana dan mengapa hal itu bisa terjadi?
- Pertimbangkan dan buat rincian kemungkinan dan skenario penyebab.
- Tentukan alat dan teknik yang digunakan.
- *Checklist*.
- Pengambilan keputusan berdasar pada pengalaman dan catatan sebelumnya.
- Hasil sesi curah pendapat.
- Sebagian besar aktivitas dan inisiatif Gerakan Pramuka terdiri atas aktivitas atau proses rutin pada kegiatan. Proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko dibandingkan secara langsung dengan hal-hal yang sudah dipraktekkan secara mapan di berbagai kegiatan.

c. Menganalisa Risiko

Analisis risiko penting untuk menentukan dampak yang mungkin terjadi pada tujuan organisasi. Analisis risiko ini diperoleh dengan menentukan sebab risiko dan kemudian mengkalkulasi kecenderungan konsekuensi dari risiko yang muncul.

1. Penyebab

Langkah penting dalam mengontrol risiko adalah secara realistis dan objektif mengidentifikasi sebab yang nyata dari risiko. Hal tersebut untuk memunculkan perkiraan yang lebih akurat dari dampak negatif. Intervensi terhadap risiko dapat secara langsung diarahkan dan diaplikasikan pada hal yang menjadi penyebab risiko dengan cara yang efektif dan efisien.

2. Kecenderungan

Pertimbangkan frekuensi atau kemungkinan munculnya risiko. Kecenderungan dapat dinilai dari:

- Catatan sebelumnya dan analisis statistik.
- Pengalaman yang relevan, penilaian spesialis dan ahli.
- Uji coba peralatan.
- Literatur penelitian.

Kecenderungan	Deskripsi
Hampir pasti	Kejadian yang diperkirakan muncul dalam sebagian besar kondisi
Cenderung	Kejadian akan mungkin muncul dalam sebagian besar kondisi.
Mungkin	Kejadian mungkin (atau harus) muncul pada beberapa waktu.
Tidak Cenderung	Kejadian muncul dalam beberapa waktu.
Jarang	Kejadian mungkin muncul hanya dalam kondisi perkecualian.

3. Konsekuensi

Pertimbangan apa yang akan terjadi jika kejadian muncul. Konsekuensi harus selalu ditentukan dari perspektif (konteks) organisasi. Merupakan hal yang wajib bahwa Gerakan Pramuka sebagai kesatuan dapat bertahan dan pulih dari dampak negatif yang mungkin muncul dari paparan risiko.

Konsekuensi	Deskripsi
Tidak Signifikan	Dampak tingkat rendah dengan kosekuensi yang dapat diabaikan pada tujuan atau aktivitas Gerakan Pramuka; Dapat dikontrol oleh tingkatan terendah dengan prosedur manajemen rutin (tidak ada luka, sedikit kerusakan finansial yang dapat diabaikan atau gangguan pada data/ infra-struktur yang tidak penting).
Minor	Konsekuensinya akan menimbulkan ancaman pada efisiensi dan efektivitas pencapaian beberapa aspek tujuan dan aktivitas Gerakan Pramuka; Hanya membutuhkan pertolongan pertama saja, dampak atau gangguan 'reputasi' yang minimal, atau gangguan pada data/infrastruktur yang tidak esensial.
Moderat	Potensi yang signifikan/ sedang dari pengaruh terhadap pencapaian tujuan atau aktivitas Gerakan Pramuka (kerugian finansial atau dampak reputasi tingkat sedang, luka yang membutuhkan perawatan medis, kehilangan dalam tingkat medium, atau kerugian beberapa data/infrastruktur esensial).
Mayor	Potensi yang sangat tinggi untuk mengganggu atau merusak pencapaian tujuan atau aktivitas Gerakan Pramuka (kerugian finansial atau dampak reputasi mayor, kecelakaan yang signifikan pada proses kerja, kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan, kerugian jangka panjang atau kehilangan data/infrastruktur yang penting).
Katastropik	Potensi ancaman yang ekstrim pada keberlangsungan organisasi Gerakan Pramuka atau tujuan dan aktivitasnya (kerugian finansial atau dampak reputasi yang sangat besar, kecelakaan yang sangat serius pada proses kerja, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan, kerugian yang permanen atas data/infrastruktur penting).

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

4. Memperkirakan Tingkat Risiko

Mengkombinasikan perkiraan kecenderungan dan konsekuensi dari kejadian- kejadian yang muncul. Memungkinkan kita untuk memperhitungkan tingkatan risiko yang akan timbul dari aktivitas.

Konsekuensi Kecenderungan	Tidak Signifikan	Minor	Moderat	Mayor	Katastropik
Hampir Pasti	Signifikan	Signifikan	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Cenderung	Moderat	Signifikan	Signifikan	Tinggi	Tinggi
Mungkin	Rendah	Moderat	Signifikan	Tinggi	Tinggi
Tidak Cenderung	Rendah	Rendah	Moderat	Signifikan	Tinggi
Jarang	Rendah	Rendah	Moderat	Signifikan	Signifikan

5. Mengevaluasi Risiko

Sesudah menganalisa risiko, kita harus memutuskan apakah harus menerima tingkatan residu risiko.

Prioritas Risiko	Tindakan
Tinggi	Risiko tinggi adalah sesuatu yang harus diatasi dengan segera. Pengambil keputusan atau kebijakan tertinggi biasanya yang memonitor risiko tinggi.
Signifikan	Risiko yang signifikan adalah sesuatu yang harus diatasi sesudah menangani risiko tingkat tinggi. Tingkatan pimpinan biasanya mengawasi risiko signifikan.
Moderat	Risiko moderat adalah sesuatu yang dapat diatasi dengan menerapkan prosedur rutin dan biasanya diatasi oleh pengurus pada tingkatan menengah.
Rendah	Risiko dalam kategori ini mungkin diterima tetapi harus dimonitor secara periodik untuk memastikan.

Keputusan untuk menerima risiko tanpa lebih jauh melakukan penilaian lanjut, atau keputusan untuk tidak memberikan tindakan pada risiko, perlu dibuat berdasar kecenderungan dan konsekuensi munculnya risiko, serta kemampuan Gerakan Pramuka untuk menyerap atau memperbaiki paparan risiko ketika risiko tersebut muncul.

Ketika tingkatan risiko tidak dapat diterima, tindakan risiko yang lebih lanjut akan diperlukan untuk mengurangi tingkatan risiko residual serendah mungkin sebelum akhirnya risiko dapat diterima dan dihilangkan.

3. Tehnik Mengelola Risiko dalam Kegiatan dengan Cermat

Tindakan terhadap risiko meliputi; menyeleksi pilihan tindakan, menilai ketepatan dan efektivitas pilihan tindakan terhadap risiko, menyediakan rencana tindakan terhadap risiko, dan mengimplementasikan tindakan. Akuntabilitas untuk menerima atau tidak menerima tindakan tetap berada di tangan pimpinan atau pengurus yang menyetujui pilihan tindakan.

a. Pilihan Tindakan terhadap Risiko

Pilihan terhadap risiko sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1) Menghindari Risiko

Kadang sebuah risiko akan dapat dihindari dengan cara tidak meneruskan aktivitas yang memiliki kecenderungan menghasilkan risiko. Pilihan ini bukan pilihan yang secara otomatis disetujui (kecuali ketika risiko dievaluasi memiliki dampak besar/ kecenderungan yang hampir pasti/konsekuensi katastrofik dengan tidak ada pilihan untuk mengurangnya).

Penghindaran risiko dapat muncul secara tidak tepat disebabkan sikap berlebihan dalam menghindari risiko, akan terjadi kegagalan untuk menerima setiap risiko, atau lebih buruk lagi, tidak mengenali risiko sama sekali. Penghindaran risiko yang tidak tepat juga dapat meningkatkan signifikansi risiko yang lain. Penghindaran berlebihan terhadap risiko berakibat :

- Keputusan untuk menghindari atau mengabaikan risiko tanpa mempertimbangkan informasi yang tersedia dan biaya potensial dalam melakukan intervensi terhadap risiko-risiko tersebut.
- Kegagalan untuk melakukan intervensi terhadap risiko.
- Meninggalkan pilihan-pilihan dan/atau keputusan penting kepada pihak lain.
- Menunda keputusan yang tidak dapat dihindari.
- Melakukan sebuah pilihan karena mewakili risiko potensial yang lebih rendah, tanpa mempertimbangkan tingkat keuntungannya.

2) Mengurangi Munculnya Kecenderungan Risiko

Paparan terhadap risiko dapat dibatasi dengan cara mengurangi atau mengontrol kecenderungan munculnya kejadian. Terdapat berbagai tindakan yang dapat mengurangi atau mengontrol kecenderungan munculnya risiko seperti:

- Kebijakan dan prosedur.
- Audit, kepatuhan, pengawasan dan kontrol proses serta program.
- Manajemen proyek.
- Penjaminan kualitas, manajemen, dan standar.
- Program pelatihan terstruktur.
- Supervisi.

Daftar ini tidak terbatas pada hal di atas, dan tidak selalu terpisah satu sama lain karena pilihan yang lain mungkin muncul.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

3) Mengurangi Konsekuensi

Persiapan untuk mengurangi, mengontrol atau meredakan konsekuensi dari suatu kejadian risiko dapat dipergunakan untuk membuat risiko tertentu menjadi lebih dapat diterima. Hal-hal berikut mungkin dapat mengurangi atau mengontrol konsekuensi dari sebuah risiko:

- Perencanaan kemungkinan-kemungkinan.
- Pengaturan/kondisi terstandar.
- Perencanaan skema pengendalian.
- Hubungan masyarakat yang baik dan tepat waktu.

Daftar ini tidak terbatas pada hal di atas, dan tidak selalu terpisah satu sama lain karena pilihan yang lain mungkin muncul.

4) Memindahkan Risiko

Memindahkan risiko melibatkan pihak lain yang akan menanggung atau berbagi beberapa bagian dari risiko. Mekanisme pengalihan risiko meliputi penggunaan kontrak dan pengaturan asuransi.

5) Mempertahankan Risiko

Mempertahankan risiko dapat dilakukan apabila peserta sudah terlatih dengan risiko tersebut dan didukung.

Asesmen

Membuat kajian manajemen risiko (*Risk Assessment*) dalam sebuah kegiatan kepramukaan.

F. Tatalaksana Perkemahan

Indikator

1. Mendirikan tenda.
2. Mengatur tapak kemah.
3. Menghayati kehidupan perkemahan selama KML.

1. Tata Tapak Kemah

Kegiatan di luar ruangan/alam terbuka biasanya diterapkan secara wajib pada saat peserta didik masuk lingkungan tingkatan pendidikan baru. Meskipun terkesan wajib, hal ini nantinya bermanfaat untuk mendorong nilai kemandirian dan sukarela yang merupakan sifat dasar dari kegiatan kepramukaan.

Kegiatan berkemah merupakan salah satu kegiatan yang paling dinanti dalam dunia kepramukaan terutama oleh peserta didik. Mengikuti kegiatan berkemah berarti kita akan mendapatkan suasana belajar baru di alam terbuka. Berkegiatan dan belajar hal baru dengan teman-teman di alam terbuka dan di luar jam belajar di kelas.

Tata tapak kemah disesuaikan dengan bentang alam dengan besarnya jumlah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain cuaca, waktu, perijinan dan jarak lokasi kegiatan. Tata letak tenda utama sebagai tempat istirahat, tenda dapur, tenda barang dan tenda tamu posisinya disesuaikan dengan ukuran tapak kemah.

2. Kriteria Area Perkemahan yang Baik

Menentukan area perkemahan yang baik, harus diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tempatnya tidak terlalu jauh dengan sumber air tetapi tidak terlalu dekat dengan sungai karena akan menimbulkan potensi terseret banjir bandang.
- b. Tidak berada pada daerah teritori dan *home range* binatang buas.
- c. Tidak berada pada daerah kemiringan curam karena akan berpotensi longsor.
- d. Tidak berada di bawah pohon yang lapuk atau tebing yang rapuh.
- e. Perhatikan arah angin jika terdapat angin yang cukup kencang.

3. Jenis-jenis Tenda

Berikut ini adalah jenis tenda dan kegunaannya saat berkemah:

a. Tenda *Ridge/prisma/regu*

Tenda ini adalah tenda standar yang biasanya digunakan dalam perkemahan. Tenda ini memiliki ukuran dan kapasitas yang bervariasi. Mulai dari 5-10 orang. Tenda ini harus didirikan menggunakan tiang dan tali serta pasak.



KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

b. Tenda *Dome* (kubah)

Tenda *dome* merupakan tenda praktis yang di dalamnya sudah disediakan frame sebagai tiang panyangga. Tenda *dome* merupakan tenda yang sangat ringan sehingga bisa masuk ke dalam tas. Tenda dome bisa dipasang walau tidak menggunakan pasak, biasanya tenda *dome* digunakan untuk kegiatan pendakian.

**4. Kelengkapan Berkemah**

Kelengkapan berkemah yang ideal memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Tenda tempat penyimpanan barang pribadi
- b. Ruang tamu
- c. Buku tamu untuk mengidentifikasi pengunjung
- d. Gapura sebagai identitas dan wujud kreativitas peserta perkemahan
- e. Papan nama sebagai pengenalan identitas penghuni tapak kemah tersebut
- f. Bendera Tunas
- g. Bendera WOSM
- h. Pagar, sebagai batas area tapak kemah dengan tapak kemah lainnya
- i. Rak sepatu dan sandal, untuk menjaga kerapian tapak kemah agar tetap terlihat rapi tanpa sepatu yang berserakan
- j. Peralatan kebersihan, cikrak, sapu
- k. Perlengkapan P3K secara umum
- l. Perlengkapan obat pribadi

Asesmen

Mensimulasikan tata cara pelaksanaan perkemahan Sehari bagi Pramuka Siaga dan Perkemahan bermalam bagi Pramuka Penggalang/Penegak/Pandega sesuai dengan menggunakan tata kemah yang baik dan benar.

G. Perencanaan Pertemuan Pramuka

Indikator

1. Merencanakan kegiatan pertemuan Pramuka.
2. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

1. Perencanaan Kegiatan Pertemuan Pramuka

a. Pertemuan Pramuka Siaga

Salah satu bentuk pertemuan Pramuka Siaga adalah Pesta Siaga. Pesta Siaga ini dapat diselenggarakan pada tingkat Gugusdepan, Kwartir Ranting, dan Kwartir Cabang. Kegiatan ini dilaksanakan di luar ruangan dan juga dapat dilaksanakan di dalam ruangan yang memadai dan memenuhi syarat. Yanda/Bunda melibatkan Sulung untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan.

b. Landasan dan Bentuk Kegiatan

- Kegiatan Pesta Siaga berlandaskan jiwa pramuka yang tersirat di dalam Dwi Satya dan Dwi Darma.
- Bentuk kegiatan dapat berupa rekreasi, permainan bersama, wisata, bazar, ketangkasan dan keterampilan, karnaval, Persari, pameran dan seni budaya.

c. Sifat Kegiatan

Pesta Siaga bersifat hiburan/rekreasi, kreatif dan riang gembira.

2. Perencanaan Kegiatan Pertemuan Pramuka

- a. Perencanaannya meliputi bentuk kegiatan, tujuan/maksud, tempat dan waktu, susunan panitia, prosedur kerja, perincian acara, syarat peserta, perlengkapan dan perbekalan, rencana biaya, pengawasan dan penilaian.
- b. Panitia penyelenggara kegiatan disusun sesuai dengan acara, keadaan, kepentingan dan bidang kerja masing-masing bagian serta rencana kegiatan dengan mengingat daya dan tepat guna.
- c. Kegiatan dilaksanakan oleh semua pihak sehingga panitia dapat melibatkan orang-orang di luar anggota pramuka.
- d. Pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan di gugusdepan setiap tiga bulan sekali, Kwartir Ranting setiap enam bulan sekali dan Kwartir Cabang setiap satu tahun sekali. Penyelenggaraan kegiatan merupakan wewenang pembina gugusdepan dan ketua Kwartir Ranting maupun Kwartir Cabang.
- e. Pengawasan atas pelaksanaan pesta siaga dilakukan oleh satu tim yang ditunjuk sedangkan penilaian ditugaskan kepada satu tim penilai. Data untuk penilaian didapat dari panitia penyelenggara, dari peserta dari pihak-pihak yang terlibat dalam pesta siaga tersebut, sehingga hasilnya yang diperoleh lebih obyektif.

Macam Pertemuan Pramuka Siaga

a. Perencanaan Kegiatan Pertemuan Pramuka

Karnaval adalah kegiatan pawai peserta didik berupa parade berkeliling di lingkungan tempat kegiatan/kampung/desa. Pawai dipimpin oleh “Raja dan Ratu” paling depan diikuti barisan peserta yang diiringi berbagai macam tabuh- tabuhan, dan tarian. Biasanya peserta berbusana



pakaian adat nusantara dengan cara merias wajah peserta. Tujuan karnaval dalam rangka mengenalkan budaya nusantara kepada peserta didik dan masyarakat di lingkungan kegiatan untuk menunjukkan eksistensi Gerakan Pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai program dan tujuan, peserta dinilai secara perorangan/kontingen sesuai substansi/tema kegiatan.

b. Bazar Siaga

Bazar Siaga adalah pertemuan peserta didik Golongan Siaga, berupa pameran yang menampilkan karya-karya/produk Pramuka Siaga. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari. Tujuannya memberikan wahana berekspresi peserta didik untuk bergembira sekaligus unjuk kemampuan atas keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan Pramuka yang telah dilakukannya, baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan Bazar Siaga memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Kegiatan dilakukan di Perindukan, Gudep, atau Kwartir.
- Kegiatan dalam bentuk pameran hasil karya peserta didik (kuliner, teknologi sederhana dan modern).
- Kegiatan dapat dinilai.



c. K.I.M**1) KIM Penglihatan**

KIM Penglihatan adalah bentuk permainan untuk melatih penglihatan melalui pengamatan. Beberapa KIM penglihatan diantaranya:

a) Mengenal Warna

Teknik pelaksanaan:

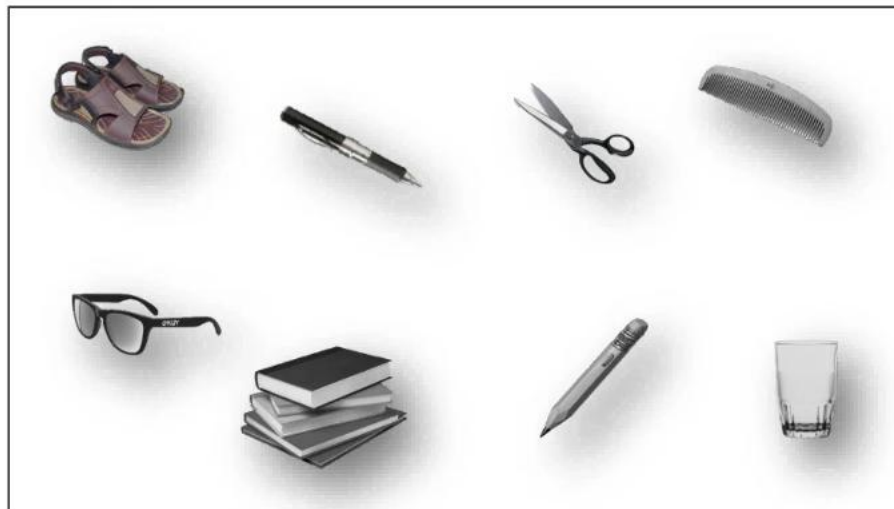
- Tempelkan beberapa potongan kertas berwarna pada karton.
- Anggota Pramuka Siaga diberi kesempatan untuk mengamati potongan kertas tersebut, dengan waktu yang ditentukan.
- Anggota Pramuka Siaga mengingat dan menulis di lembar jawaban atau menyebutkan di depan Pembina.
- Kegiatan ini melatih daya ingat peserta didik dalam rangka peningkatan kecerdasan intelektual dan melatih fungsi mata serta pengenalan warna.

b) Mengenal Gambar

Teknik pelaksanaan:

- Tempelkan beberapa gambar pada karton. Anggota Pramuka Siaga diberi kesempatan untuk mengamati beberapa gambar tersebut, dengan waktu yang ditentukan.
- Kemudian Anggota Pramuka Siaga mengingat dan menulis di lembar jawab atau menyebutkan di depan Pembina.
- Kegiatan ini melatih daya ingat peserta didik dalam rangka peningkatan kecerdasan intelektual dan melatih fungsi mata serta pengenalan gambar.

- Contoh Gambar sebagai berikut:



KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

2) KIM Pendengaran

Ada beberapa bentuk permainan untuk melatih Kim Indra Pendengaran sebagai berikut

a) Suara/Bunyi

Teknik pelaksanaan:

- Permainan ini Pramuka Siaga ditutup matanya untuk mendengarkan bunyi yang ditimbulkan dari logam, batu, kayu, alat musik.
- Kemudian peserta menjawab atau mencatat.
- Jika tidak memakai tutup mata, peserta dapat di pisahkan di tempat lain yang tidak terlihat (kamar).
- Kegiatan ini melatih daya ingat peserta didik dalam rangka peningkatan kecerdasan intelektual dan melatih fungsi pendengaran.

b) Pesan Berantai

Teknik pelaksanaan:

- Pramuka Siaga membentuk barisan berbanjar.
- Pramuka Siaga yang paling depan membawa alat tulis untuk mencatat pesan yang dikirim dari belakang.
- Pesan dikirim melalui bisikan pendengaran dari paling belakang ke paling depan, peserta terdepan mencatat kemudian mencocokkan hasilnya.
- Kegiatan ini melatih daya ingat peserta didik dalam rangka peningkatan kecerdasan intelektual dan melatih fungsi pendengaran.

3) KIM Penciuman

Teknik pelaksanaan:

- Pramuka Siaga ditutup matanya.
- Pembina menyediakan benda untuk dicium aromanya.
- Pramuka Siaga mencium kemudian mencatat atau menyebutkan tiap- tiap aroma dari benda tersebut. Benda yang dapat dipakai antara lain; kunyit, jahe, lengkuas/ laos, kencur, temu lawak, terasi, cabe minyak kayu putih dan sebagainya. Dapat juga berupa jenis daun, minyak gosok, minyak wangi, dan sebagainya.

Kim penciuman ini bertujuan untuk melatih indera penciuman.

4) KIM Raba

Teknik pelaksanaan:

- Permainan kim ini untuk melatih kepekaan mengenal bentuk dan macam benda.
- Bentuk bangun yang diraba misalnya segi tiga, segi empat, lingkaran, bulan.
- Macam benda yang diraba misalnya batu, botol, bola, kelereng, sisir, pensil.

Kim raba ini bertujuan untuk melatih kepekaan indera peraba.

5) KIM Rasa

Teknik pelaksanaan:

- Pembina menyediakan bahan makanan atau minuman yang terdiri dari aneka rasa.
- Pramuka Siaga ditutup mata untuk mengecap bahan makanan atau minuman yang disediakan, setelah itu melaporkan atau mencatatnya. KIM Rasa ini bertujuan untuk melatih kepekaan indera perasa.

Keterampilan KIM merupakan beberapa contoh yang pelaksanaannya dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi peserta. KIM dapat dilaksanakan untuk Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega, hanya isi, bentuk, bobot permainan harus disesuaikan dengan golongan. Penemuan baru KIM selalu diharapkan untuk memperkaya kreativitas kegiatan untuk mengurangi kejenuhan latihan anggota muda Gerakan Pramuka. Mengisi TTS/Teka-Teki Silang merupakan ide/gagasan yang sangat bagus untuk dikembangkan sebagai KIM karena dapat meningkatkan daya ingat pengetahuan dan kecerdasan, yang pada akhirnya selaras dengan upaya pencapaian SKU/SKK.

d. Gerak dan Lagu / Pentas Seni

Kegiatan latihan ini merupakan gabungan melatih konsentrasi otak kanan dalam bentuk gerak yang diiringi dengan nyanyian, sehingga serasi, selaras dan seimbang. Kegiatan pentas seni dapat:

- 1) diikuti oleh seluruh peserta latihan/kegiatan.
- 2) dilaksanakan perkontingen/perwakilan.
- 3) dilaksanakan di panggung terbuka, atau dalam lingkaran besar.



e. Belanja Permainan

Teknik pelaksanaan:

Kegiatan latihan ini merupakan gabungan melatih konsentrasi otak kanan dalam bentuk gerak yang diiringi dengan nyanyian, sehingga serasi, selaras dan seimbang. Kegiatan pentas seni dapat:

- Pembina menyiapkan arena berbagai tempat permainan.
- Pembina membagikan kupon kepada Pramuka Siaga dengan berbagai cara permainan.
- Setiap tempat permainan dijaga oleh seorang Pembina.
- Pramuka Siaga mendapat kupon untuk dijadikan alat belanja.
- Pramuka Siaga menukar kupon dengan permainan sesuai yang diinginkan.
- Pramuka Siaga yang berhasil membelanjakan kuponnya mendapat penghargaan.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Ketentuan pada permainan ini antara lain:

Kegiatan latihan ini merupakan gabungan melatih konsentrasi otak kanan dalam bentuk gerak yang diiringi dengan nyanyian, sehingga serasi, selaras dan seimbang. Kegiatan pentas seni dapat:

- Sifat kegiatan perorangan.
- Peserta didik dapat mengikuti semua permainan yang tersedia.
- Peserta didik dapat mengikuti permainan secara bebas tidak berurutan.
- Nama jenis permainan dibungkus dengan kiasan seperti: penghijauan, pertanian, perikanan, membasmi hama, pengairan, membidik, kebersihan.

f. Belanja Permainan

Jenis kegiatan yang dilakukan peserta didik Siaga lainnya adalah Wisata Siaga. Kegiatan ini mengajak peserta didik ke tempat atau destinasi yang dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pengalamannya.

Teknik pelaksanaan:

- Dilaksanakan sesuai situasi.
- Kegiatan dilakukan di Perindukan, Gudep, Kwartir Kegiatan berbentuk wisata Pendidikan sesuai kebutuhan.
- Pramuka Siaga menceritakan tempat wisata yang dikunjungi.

g. Persari (Perkemahan Satu Hari)

Persari adalah perkemahan bagi Pramuka Siaga yang dilaksanakan satu hari untuk melatih mengenal lingkungan sekitarnya. Kegiatan dilaksanakan hanya satu hari (tenda bersifat sebagai tempat untuk istirahat disela kegiatan), didirikan bersama Pembina, Pembantu Pembina dan Pramuka Siaga.

Teknik pelaksanaan:



- Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan situasi keamanan, kenyamanan dan kesehatan.
- Jika telah beberapa kali dilaksanakan, dapat ditingkatkan dengan belajar memasak menu sederhana.
- Proses kegiatan meliputi: upacara pembukaan, kegiatan, pengumuman perlombaan, upacara penutupan.
- Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan.

Macam Pertemuan Pramuka Penggalang

a. Lomba Tingkat

Menurut Petunjuk Penyelenggaraan Kwarnas Nomor 033/KN/78 Tahun 1978 Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang, disingkat LT yang dimaksud dalam petunjuk penyelenggaraan ini adalah Pertemuan Regu-regu Pramuka Penggalang dari suatu satuan Pramuka atau dari berbagai satuan Pramuka dengan acara kegiatan kreatif, rekreatif dan edukatif dalam bentuk perlombaan.

Tahap Penyelenggaraan LT

Tahap Persiapan

- 1) Pembentukan kelompok kerja persiapan
- 2) Penyusunan petunjuk pelaksanaan
- 3) Pembentukan panitia penyelenggara
- 4) Publikasi
- 5) Penyusunan Petunjuk Teknis LT
- 6) Pembentukan dan pelatihan panitia pelaksana
- 7) Persiapan dukungan logistik
- 8) Pertemuan pembina pendamping

Tahap Pelaksanaan

- 1) Daftar ulang peserta
- 2) Penempatan peserta di tapak perkemahan
- 3) Pelaksanaan kegiatan
- 4) Pengawasan, pengamatan, dan evaluasi kegiatan

Tahap Penyelesaian

- 1) Evaluasi penyelenggaraan
- 2) Penyusunan laporan

Hal yang Harus Disiapkan

- 1) Menyusun instrumen alat evaluasi
- 2) Tahap persiapan
- 3) Tahap pelaksanaan
- 4) Tahap penyelesaian
- 5) Menyusun keterampilan

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Penyusunan keterampilan kegiatan Penggalang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Kelompok Satu:

- Mental
- Agama
- Patriotisme
- Sikap bermasyarakat

b) Kelompok Dua:

- Keterampilan dan kecakapan
- Ketangkasan
- Karya dan usaha
- Praktek ketatalaksanaan regu praktis

c) Kelompok Tiga:

- Pengetahuan
- Kesehatan
- Kebersihan
- Kerapihan

6) Menyusun kepanitiaan dan tim penilai atau juri

a) Panitia Penyelenggara

- Panitia Penyelenggara dibentuk untuk mendukung pelaksanaan LT.
- Panitia Penyelenggara terdiri atas Unsur Pimpinan
- Panitia Penyelenggara Bertanggungjawab dan melaporkan pelaksanaan LT kepada Mabi atau Kwartir

b) Panitia Pelaksana

- Panitia Pelaksana dibentuk untuk melaksanakan LT .
- Panitia Pelaksana adalah sangga kerja terdiri dari Andalan, Pelatih, Staf, Dewan Kerja, dan Pramuka Penegak/Pandega lingkup Kwartir
- Tugas, wewenang dan tanggung jawab Panitia Pelaksana diselaraskan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan LT
- Panitia Pelaksana Bertanggung jawab kepada Panitia Penyelenggara LT

c) Tim penilai atau Juri

Pemberian penilaian kepada peserta LT sebagai Regu Penggalang Berprestasi dibentuk Tim Penilai yang terdiri dari Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang dibentuk oleh Panitia Pelaksana.

b. Jambore

Jambore adalah pertemuan besar anggota Gerakan Pramuka Golongan Penggalang dari berbagai daerah yang berkumpul dalam perkemahan. Jambore dilaksanakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka dari tingkat Ranting sampai Nasional setiap empat tahun sekali. Jambore

merupakan kegiatan rekreasi edukatif di alam terbuka yang bertujuan untuk membina peserta didik dalam area pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.

c. Dianpinru

Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru) merupakan kegiatan berkemah yang bertujuan memberikan pengetahuan dibidang manajerial dan kepemimpinan bagi Pemimpin Regu (Pinru). Rangkaian kegiatan Dianpinru antara lain; apel pembukaan, pendirian tenda, upacara pembukaan, *scouting skill*, organisasi dan kepemimpinan dalam Kepramukaan Penggalang, PBB, dan *problem solving*.

d. Persami

Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) merupakan kegiatan kepramukaan Golongan Penggalang yang diadakan oleh gugusdepan dengan kegiatan yang menarik, menantang dan mendidik. Persami bertujuan menguatkan kecintaan Pramuka Penggalang dalam kepramukaan, memupuk semangat, kebersamaan dan kemandirian.

e. Penjelajahan

Ketanggungan dunia Penggalang dilakukan dalam penjelajahan mencakup keterampilan kecakapan dan ketangkasan dengan bertujuan pencapaian kemampuan perorangan dan kelompok dalam keterampilan kepramukaan pencapaian SKU dan TKK.

Penjelajahan merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan Pramuka Penggalang. Menjelajah muncul secara alami pada kaum muda. Penjelajahan dan berpetualang akan membawa mereka menjadi anak muda yang berpribadi dinamis, terbuka, bebas berkarya dan berinovasi, suka tantangan, menjadi pribadi yang tangguh, pantang mengeluh dan putus asa, pantang menyerah, dan *survive*.

Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega

Macam-macam Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega

a. Raimuna

Raimuna adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Raimuna Ranting, Raimuna Cabang, Raimuna Daerah, Raimuna Nasional.

b. Perkemahan Wirakarya (PW)

Perkemahan Wirakarya adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

c. Gladian Pemimpin Satuan (Dianpinsat)

Dianpinsat (Penggadian Pimpinan Satuan) adalah kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega bagi Pemimpin Sangga Utama (Pradana), Pemimpin Sangga (Pinsa), dan Wakil Pemimpin Sangga (Wapinsa), yang bertujuan memberikan pengetahuan dibidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinsat diselenggarakan ditingkat gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

d. Peran Saka (Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka)

Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka (Peran Saka) adalah Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Satuan Karya Pramuka (Saka), berbentuk perkemahan besar, yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka. Peran Saka diikuti oleh sedikitnya dua Satuan Karya Pramuka.

e. Musppanitera

Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri dan Putera (Musppanitera) adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun perencanaan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di wilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartir/dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.

f. Pertemuan Lain

Pertemuan lain seperti Sidang Paripurna (Siparcab) Dewan Kerja, Pengembaraan, Latihan Dasar Kepemimpinan, Pelatihan Pengelola Dewan Kerja (PPDK), Pelantara, Kemah Bakti Saka (Pertika) dll.

Asesmen

1. Membuat Perencanaan salah satu kegiatan pertemuan Pramuka Simulasi kegiatan dari hasil perencanaan.
2. Mengevaluasi kegiatan pertemuan yang dilakukan.

H. Simulasi Pertemuan Pramuka**Indikator**

1. Mensimulasikan kegiatan pertemuan sesuai golongan.
2. Mengevaluasi pelaksanaan.

1. Simulasi Kegiatan Pertemuan Pramuka

Melaksanakan suatu kegiatan tentunya saja harus dimulai dari perencanaan yang baik dan matang. Begitu pula saat kita akan melaksanakan kegiatan pramuka membutuhkan perencanaan yang tersusun dengan benar sehingga kegiatan akan berjalan dengan lancar dan sukses.

Penyusunan sesuatu kegiatan besar seorang Pembina harus dapat membuat sebuah program kegiatan yang memperhatikan:

- a. Latar belakang kegiatan
- b. Sasaran kegiatan
- c. Tujuan kegiatan
- d. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
- e. Peserta kegiatan

- f. Materi yang akan disampaikan dan dilaksanakan
- g. Metode pelaksanaan kegiatan
- h. Susunan panitia pelaksana
- i. Pembiayaan
- j. Evaluasi kegiatan
- k. Ringkasan pelaksanaan kegiatan

Proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan dilakukan oleh Penegak dan Pandega sendiri. Peran Pembina Pramuka menjadi fasilitator, motivator dan pengarah jika diperlukan. Kemandirian tersebut merupakan bagian dari proses pendidikan.

2. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Ada empat komponen evaluasi yakni:

- a. Evaluasi konteks yang secara keseluruhan sudah cukup maksimal, hal ini dilihat dari perencanaan, tujuan dan kesiapan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan Pramuka.
- b. Evaluasi Input (masukan) dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pertemuan.
- c. Evaluasi Proses (pelaksanaan) dari setiap mata kegiatan dan keseluruhan.
- d. Evaluasi Produk (hasil) dapat dilihat dari perubahan sikap dan juga pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka yang cukup besar dampaknya sesuai dengan besarnya prosentase mengenai dampak kegiatan pramuka yang mana peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung kedalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Asesmen

Menyusun program kegiatan Persari (bagi Siaga)/Persami dan sebagainya (bagi Penggalang)/Perkemahan (bagi Penegak/Pandega) dan mempraktikkan salah satu kegiatan bersama kelompoknya.

BAB V PENGUKUHAN

Kompetensi Dasar

1. Mampu mengelola Gugusdepan atau sebagai ketua Gugusdepan.
2. Mahir menerapkan Metode Kepramukaan dalam mengelola kegiatan satuan.
3. Mahir memfasilitasi kegiatan di satuannya hingga mencapai gugusdepannya sebagai gugusdepan yang unggul.

A. Refleksi Kursus dan Renungan Pembina

Indikator

1. Menyimpulkan intisari dan manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Merefleksikan materi yang telah diterima dalam satu hari.
3. Memperkuat peran dan fungsi Pembina.

Refleksi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir sesi sebagai bentuk kesimpulan dan ringkasan atas pencapaian proses pembelajaran. Refleksi pembelajaran bermanfaat sebagai umpan balik bagi pelatih dan pengelola pelatihan.

Renungan Pembina merupakan puncak refleksi peserta KML selama mengikuti keseluruhan proses pembelajaran. Renungan Pembina diibaratkan seperti filosofi “**Penancapan Kapak**” pada pembukaan KML. Kapak yang menancap bukan berarti diam, tetapi sedang mengasah dan menempa diri, meningkatkan kemahiran di bawah bimbingan Tim Pelatih. Ketika “**Kapak**” dicabut, ia telah siap kembali bekerja dengan ilmu dan kemahiran baru sebagai Pembina Paripurna.

Asesmen

1. Menggunakan metode 4F, yaitu *Fact, Feeling, Finding, Future*.
 - a) *Fact* (fakta atau cerita): Peserta bercerita tentang pengalaman mengikuti proses pembelajaran. Apa saja yang menjadi hambatan dan dukungan selama proses pembelajaran hari ini?
 - b) *Feeling* (perasaan): Peserta bercerita tentang perasaan selama mengikuti pembelajaran, misalnya rasa senang. Ceritakan alasan atau hal yang membuat peserta memiliki perasaan tersebut.
 - c) *Finding* (temuan): Peserta bercerita tentang apa yang dipelajari saat itu. Elaborasikan dengan pembelajaran yang paling berkesan.
 - d) *Future* (manfaat pengalaman untuk masa depan): Peserta menceritakan manfaat pembelajaran hari ini serta harapan atau penerapan di gugusdepan setelah KML selesai.
2. Metode 4F dapat dipraktikkan dengan menunjuk satu wakil dari setiap kelompok dalam kelas, melakukan diskusi secara lisan, atau menuliskan hasilnya pada *flipchart* masing-masing kelompok.
3. Renungan Pembina dilakukan pada malam terakhir dan sesi terakhir proses pembelajaran. Setiap peserta membaca renungan yang telah disiapkan oleh Tim Pelatih.

Contoh:

Renungan Pembina Paripurna

Pada malam ini, saya mencoba melihat kembali apa yang telah saya lakukan selama ini... Apa yang saya lakukan setelah sekian tahun menyelesaikan Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD)...

Apakah saya sudah mengamalkan ilmu yang saya dapatkan...? Benarkah saya sudah membina para pramuka dengan baik...?

Benarkah saya dapat menjadi teladan bagi para pramuka...? Atau, Tidak berbuat apaapa...? Berlindung di balik kesibukan, sehingga tidak ada waktu untuk membina...

Padahal sebenarnya saya memang tidak mau menyediakan waktu untuk menjadi pembina... Tetapi setelah mengikuti KML, ada terbersit rasa penyesalan sekaligus tekad untuk menyiapkan diri membina generasi muda... Mengantarkan mereka menjadi manusia bertakwa, berakhlak mulia, dan kader pembangunan yang mampu mengantarkan Indonesia pada kejayaannya...

Untuk itu... Ibu... Ayah...

Restui saya untuk mampu mengemban amanah menjadi Pembina Pramuka yang Paripurna... Yang mampu mengantarkan kaum muda menjadi insan yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menjadikan mereka manusia Indonesia yang cakap dan berakhlak mulia, yang setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia...

Ya Allah... Ridhoi semua jalanku...

Dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan menjadi Pembina Pramuka Yang... Dicintai saat ada, Dirindukan saat tidak ada, Dan... Dikenang saat tiada.....

(Teriakkan dengan keras dan lantang)

**“ SAYA PEMBINA PRAMUKA PARIPURNA IKHLAS BAKTI BINA BANGSA
BER BUDI BAWA LAKSANA !!!”**

Selanjutnya silakan kakak menuju bendera Merah Putih raih ujung warna merah dan letakkan di dada kiri kakak dekatkan dan rasakan ujung bendera tersebut menyatu dengan detak jantung kakak...

Berdoalah dengan khusyuk kemudian ucapkan janji kita sebagai anggota Gerakan Pramuka **“TRI SATYA”**

B. Open Forum

Indikator

1. Mendiskusikan materi KML yang belum dipahami dan dikuasai.
2. Memperjelas konsepsi kepembinaan.
3. Mendiskusikan problematika yang dialami selama KML.

Open Forum atau Forum Terbuka merupakan sesi diskusi terakhir yang bersifat terbuka sebagai sarana untuk membahas dan menanyakan seluruh materi serta muatan kursus. Dalam sesi ini, seluruh pelatih hadir untuk memberikan jawaban atau memfasilitasi diskusi terkait topik yang dibahas.

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

Asesmen

Seluruh pertanyaan peserta dapat direspon dengan baik oleh Tim Pelatih.

C. Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi Pelaksanaan

Indikator

1. Menyusun Rencana Tindak Lanjut paska kursus.
2. Menyempurnakan Kegiatan Kursus berikutnya.

Setiap peserta KML wajib menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL). RTL disusun agar peserta dapat melaksanakan kegiatan sebagai implementasi hasil KML di Gugus depan masing-masing. RTL juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai dampak dan keberlanjutan hasil KML. RTL dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi kinerja gugus depan bagi kwartir atau pusdiklat.

Pelatih meminta masukan dari peserta melalui Form Evaluasi sebagai bahan utama menyempurnakan kegiatan KML berikutnya.

Asesmen

Form Rencana Tindak Lanjut dan *Form Evaluasi* diisi oleh peserta.

D. Tes Akhir

Indikator

1. Mengukur kemampuan kognitif peserta setelah mengikuti proses kegiatan.
2. Mendeteksi peningkatan atau kemajuan pemahaman materi.

Tes akhir adalah bentuk evaluasi pengetahuan kognitif peserta kursus yang dilakukan pada akhir KML. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat kemajuan atau peningkatan pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan. Soal tes disusun oleh tim pelatih berdasarkan kisi-kisi materi dan tujuan KML.

Asesmen

Menyelesaikan tes akhir dalam bentuk pilihan ganda atau isian.

E. Upacara Penutupan

Indikator

1. Menanamkan jiwa kebangsaan dan patriotisme.
2. Menguatkan pesan dan hasil KML.
3. Menandai berakhirnya rangkaian kegiatan KML.

Upacara Penutupan dilakukan di dalam atau luar ruangan. Upacara dilaksanakan sebagai bentuk penghargaan terhadap proses pencapaian hasil akhir yang baik dan memberikan kesan keberhasilan penyelenggaraan kepada tim pelatih, Penyelenggara, dan peserta KML.

Acara Pokok

1. Laporan Pemimpin Kursus yang berisi:
 - a) Jumlah Peserta
 - b) Laporan singkat proses KML
 - c) Kelulusan
 - d) Penyelesaian kegiatan Narakarya Lanjutan
2. Kesan dan pesan peserta.
3. Sambutan Pembina Upacara, dilanjutkan peresmian penutupan.
4. Pembacaan Sandi Pusdiklat.
5. Pencabutan kapak oleh Pemimpin Kursus.
6. Penyerahan Kembali Pataka Pusdiklat dari Pemimpin Kursus kepada Kepala Pusdiklat.
7. Penyerahan secara simbolis atau sepenuhnya Ijazah KML kepada peserta yang dinyatakan lulus.
8. Menyanyikan Hymne Gerakan Pramuka (Satya Darma Pramuka).
9. Pembacaan Doa.

Catatan:

Pelaksanaan Upacara Penutupan dapat dilakukan di dalam atau luar ruangan, atau dapat dipadukan dengan pelaksanaan api unggun, pastikan semua petugas telah siap menjalankan tanggung jawabnya.

Perlengkapan

1. Bendera Merah Putih, Bendera Pramuka, Bendera WOSM.
2. Tunggul Latihan sesuai dengan Kwartir pelaksana.
3. Kapak dan Kayu.
4. Teks Sandi.
5. Ijazah (telah ditandatangani oleh Ketua Kwartir, Kepala Pusdiklat dan Pemimpin Kursus).
6. Peralatan lain menyesuaikan.

BAB VI PENILAIAN

Penilaian peserta dilakukan secara objektif, sahih, dan praktis untuk mengukur keberhasilan peserta. Peserta dianggap berhasil mengikuti KML jika memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) secara nasional, yaitu 70. KKM diperoleh dari persyaratan berikut:

1. Keaktifan (Bobot 2)
Keaktifan peserta diukur berdasarkan kehadiran dalam setiap sesi sesuai jadwal dan tata tertib KML. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian keaktifan harian peserta.
2. Penugasan (Bobot 2)
Penugasan mencakup tugas yang diberikan oleh pelatih untuk menguatkan kemampuan peserta dalam kepramukaan dan kepembinaan serta tugas terkait proyek kerja. Peserta harus menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai sasaran.
3. Tes Awal (Bobot 1)
Tes Awal adalah uji kompetensi peserta terkait KML yang dilakukan sebelum mengikuti proses KML.
4. Tes Akhir (Bobot 1)
Tes Akhir adalah uji kompetensi peserta terkait KML yang dilakukan setelah proses KML selesai.
5. Praktik Membina (Bobot 2)
Praktik membina menilai kinerja peserta dalam mempraktikkan pembinaan di depan teman atau peserta didik berdasarkan rencana membina dan media yang disiapkan.
6. Perencanaan dan Simulasi Pertemuan Pramuka (Persari, LT-I, Raimuna, Kemah Bakti) (Bobot 2)
Peserta menyusun rencana kegiatan sesuai golongan dan mensimulasikannya. Hasilnya adalah tersusunnya petunjuk pelaksanaan dan/atau petunjuk teknis. Formula Nilai Kelulusan Peserta KML.

$$NA = \text{Tes Awal (1)} + \text{Tes Akhir (1)} + \text{Keaktifan (2)} + \text{Tugas (2)} + \text{Praktik Membina (2)} + \text{Simulasi (2)}$$

BAB VII PENUTUP

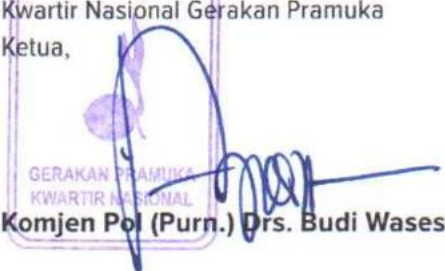
1. Bahan serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan disusun guna memperkuat pelaksanaan serta memperkaya pengetahuan peserta kursus.
2. Bahan serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan berlaku sejak ditetapkan dan Keputusan Kwarnas Nomor 200 Tahun 2011 tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan dinyatakan tidak berlaku lagi.
3. Bahan serahan KML disusun berdasarkan keadaan saat ini dan dapat disesuaikan dengan perkembangan serta aturan kebijakan baru yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
4. Menginstruksikan kepada seluruh jajaran Gerakan Pramuka untuk melaksanakan bahan serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan.
5. Hal-hal lain yang belum diatur terkait pelaksanaan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan, akan diatur kemudian oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada Tanggal : 30 September 2024

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Ketua,



GERAKAN PRAMUKA
KWARTIR NASIONAL
Komjen Pol (Purn.) Drs. Budi Waseso



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Jalan Medan Merdeka Timur No.6 Jakarta Pusat 10110
(021) 3507645
www.pramuka.or.id